

**PENGEMBANGAN MEDIA KANTONG BERHITUNG UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF
ANAK USIA DINI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana SI
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

NINDI FAUZIAH

NPM : 1911070241

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

**PENGEMBANGAN MEDIA KANTONG BERHITUNG UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF
ANAK USIA DINI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

NINDI FAUZIAH

NPM : 1911070241

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I

Pembimbing II : Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

ABSTRAK

Kemampuan kognitif adalah keterampilan berbasis otak yang diperlukan untuk melakukan tugas ataupun dari yang sederhana hingga yang paling kompleks. Perkembangan kognitif berfokus pada keterampilan belajar, pemecahan masalah, rasional dan mengingat. Salah satu media yang dapat mengembangkan kemampuan kognitif adalah kantong berhitung. Kantong berhitung adalah media pembelajaran yang berbentuk kantong terbuat dari triplek. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu guru masih belum kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran dan media pembelajaran kantong berhitung belum pernah diterapkan pada sekolah PAUD Ananda Pasuruan dan TK PGRI Pasuruan. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah media pembelajaran kantong berhitung ini layak dikembangkan untuk meningkatkan perkembangan kognitif dalam berpikir simbolik.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Research dan Development (RnD)* dengan menggunakan prosedur ADDIE. Langkah-langkah penelitian ini meliputi : 1) Analisis (*Analyze*), 2) Desain (*Design*), 3) Pengembangan (*Development*), 4) Implementasi (*Implementation*), 5) Evaluasi (*Evaluation*). Penelitian ini diuji cobakan di 2 sekolah yaitu PAUD Ananda Pasuruan dengan jumlah 24 peserta didik dan TK PGRI Pasuruan dengan jumlah 15 peserta didik. Penelitian dilakukan validasi ahli yaitu ahli materi dan ahli media. Alat pengumpul data berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan angket yang digunakan untuk melakukan penilaian terhadap instrumen.

Hasil penilaian terhadap kelayakan media yang dilakukan oleh ahli media menunjukkan rata-rata 3,43 mendapatkan persentase 94,16% dengan kriteria “Sangat Layak”. Penilaian oleh ahli materi menunjukkan rata-rata 3 mendapatkan persentase 75% dengan kriteria “Layak”. Penilaian oleh guru kelompok besar menunjukkan rata-rata 3,5 mendapatkan persentase 71,36% dengan kriteria “Layak” dan penilaian oleh guru kelompok kecil menunjukkan rata-rata 3,43 mendapatkan persentase 63,3% dengan kriteria “Layak”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menghasilkan produk berupa media

pembelajaran kantong berhitung yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini dinyatakan layak digunakan sebagai bahan ajar menghasilkan produk berupa media pembelajaran kantong berhitung untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini.

Kata Kunci : *Kognitif, Media Pembelajaran, Kantong Berhitung*



ABSTRACT

Cognitive ability is a brain-based skill required to perform tasks, ranging from the simplest to the most complex. Cognitive development focuses on learning skills, problem-solving, reasoning, and memorizing. One of the tools that can enhance cognitive abilities is Kantong Berhitung. Kantong Berhitung is a learning tool which has a shape such a bag that was created from wooden material. The problem in this research was that teachers have not developed the teaching media creatively yet, meanwhile kantong berhitung teaching media had never been applied at PAUD Ananda Pasuruan and also at TK PGRI Pasuruan. The objective of this research was to determine whether the kantong berhitung teaching media was suitable for developing symbolic thinking and cognitive development or not.

This research used the Research dan Development (RnD) method with ADDIE procedure which includes: 1) Analyze, 2) Design, 3) Development, 4) Implementation, 5) Evaluation. The research was tried out at two schools. There were PAUD Ananda Pasuruan with 24 students and TK PGRI Pasuruan with 15 students. The research also had been validated by teaching material/subject experts and teaching media experts. The data were collected by using observation, interviews, documentation, and questionnaires used for instrument assesment.

The assesment of media suitability by media experts showed an average score of 3,43 with a percentage of 94,16% indicating "Very Suitable". The assesment by subject matter experts showed a average score of 3 with a percentage of 75% indicating "Suitable". The assesment by large group teachers showed an average score of 3,5 with a percentage of 71,36% indicating "Suitable" and the assesment by small group teachers showed an average score of 3,43 with a percentage of 63,3% indicating "Suitable". The research results indicated that producing of kantong berhitung teaching media

prodeced in this research development was suitable to use as a teaching material to enchance the cognitive abilities of chilhood.

Keyword : Cognitive, Teaching Media, Kantong Berhitung



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nindi Fauziah
NPM : 1911070241
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengembangan Media Kantong Berhitung Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini” adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi dari hasil orang lain terkecuali pada bagian yang telah dirujuk dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka saya bertanggung jawab sepenuhnya pada penyusunan hasil akhir.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 31 November 2023



Nindi Fauziah

NPM. 1911070241



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGEMBANGAN MEDIA KANTONG BERHITUNG UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA DINI**
Nama : **Nindi Fauziah**
NPM : **1911070241**
Jurusan : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah
fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I.
NIP. 196306121993032002

Pembimbing II

Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I.
NIP. 198009072006042001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini

Dr. H. Agus Jatmiko, M. Pd
NIP. 196208251999031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“Pengembangan Media Kantong Berhitung Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini”**. Disusun oleh **Nindi Fauziah**, NPM : **1911070241**, Jurusan : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**. Telah diujikan dalam sidang munaqosyah di **Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung** pada **Hari/Tanggal : Selasa / 21 November 2023** pukul **11.05-12.30 WIB**.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

Sekretaris : Jupri, M.Pd

Penguji Utama : Dr. Hj. Meriyati, M.Pd

Penguji I : Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I

Penguji II : Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I

**Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



Prof. Dr. H. Niya Dinda, M.Pd
NPM. 196405281988032002

MOTTO

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya : “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.

(QS Al-jumu'ah : 10)



PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan jasmani dan rohani, selalu mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi. Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua ku tercinta, Ayahanda Turimin dan Ibunda Sri Murni yang dengan tulus merawat, membesarkan, mendoakan aku agar menjadi insan yang berguna bagi bangsa dan agama, serta telah banyak memperjuangkan hak-hak anaknya dengan penuh kasih sayang dan ketulusan. Beliau yang sabar tidak mengenal lelah, selalu memberi motivasi agar aku tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi. Dan tiada henti memberikan ridhonya untuk saya dalam menggapai cita-cita kesuksesan menyelesaikan pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung.
2. Adik ku Muhammad Fadhil Arifin yang senantiasa membuatku semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah mendewasakan saya dalam hal berfikir dan bertindak.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Nindi Fauziah lahir di Kelaten pada tanggal 15 Juni 2001. Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan bapak Turimin dan Ibu Sri Murni. Penulis bertempat tinggal di Desa Pasuruan, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung.

Pendidikan penulis dimulai dari PAUD Ananda pada tahun 2006-2007, melanjutkan Sekolah Dasar pada SDN 2 Pasuruan pada tahun 2007-2013. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Penengahan pada tahun 2013-2016. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan ke jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 2 Kalianda pada tahun 2016-2019.

Pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan S1 di perguruan tinggi tepatnya di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat serta Hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa risalah berupa kitab suci Al Qur'an sebagai pedoman hidup umat manusia.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua, bapak Turimin dan Ibu Sri Murni yang tak hentinya mendoakan agar penulis diberikan kemudahan, kesehatan juga memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini dan yang senantiasa berkorban untuk penulis selama menimba ilmu, terimakasih atas semua yang diberikan.

Penulis skripsi ini diajukan dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Raden Intan Lampung. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat bapak dan ibu :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
3. Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan hingga terselesainya skripsi
4. Dr. Henny Wulandari, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan hingga terselesainya skripsi
5. Neni Mulya, M.Pd dan Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku validator ahli materi dan ahli media yang bersedia

- memberikan penilaian dan perbaikan terhadap produk yang penulis buat.
6. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah membekali ilmu, serta memberikan bimbingan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
 7. Kepala sekolah PAUD Ananda Pasuruan Ibu Rosmiati, S.Pd dan Kepala Sekolah TK PGRI Pasuruan yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
 8. Bertalina selaku guru PAUD Ananda Pasuruan dan Menik Rahmini selaku guru TK PGRI Pasuruan yang bersedia menerima peneliti untuk melakukan uji coba di kelas B dan bersedia memberikan penilaian terhadap penelitian pengembangan produk yang penulis buat.
 9. Untuk teman-teman dan sahabat ku Hafsa Defi Utami, Tania Bella Pradita, Resy Adella, Sekar Eka Febriani, Puput Angellica, Anisyah Sekarsari, Ellisa Ruci Arundati terimakasih telah menjadi tempat keluh kesah ku dan memberikan semangat, saran serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
 10. Teman-teman kelas D Pendidikan Islam Anak Usia Dini angkatan 2019 yang banyak memberikan motivasi, saran dan pengalaman yang luar biasa. Semoga kesuksesan dan kebahagiaan menyertai kita semua.
 11. Teruntuk diriku sendiri terimakasih telah semangat dan kuat selama menyelesaikan skripsi ini.
 12. Untuk sepupu dan saudara terimakasih selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.

Penulis sadar bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, yang disebabkan keterbatasan kemampuan ilmu dan teori penelitian yang penulis kuasai. Untuk itu kepada segenap pembaca sekiranya dapat memberikan masukan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya kepada penulis dan umumnya kepada pembaca serta dapat memberikan masukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik. Amin.

Bandar Lampung, 31 November 2023
Penulis,

Nindi Fauziah
Npm. 1911070241



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	vii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ix
PENGESAHAN	x
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN.....	xii
RIWAYAT HIDUP	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Identifikasi dan Batasan Masalah	20
D. Rumusan Masalah	21
E. Tujuan Pengembangan	21
F. Manfaat Pengembangan	21
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	22
H. Sistematika Penulisan.....	25

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	27
1. Hakikat Anak Usia Dini	27
2. Pendidikan Anak Usia Dini.....	29
B. Media Pembelajaran	32
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	32
2. Prinsip-Prinsip Penggunaan Media Pembelajaran.....	33
3. Manfaat dan Fungsi Media Pembelajaran	35
4. Macam-Macam Media Pembelajaran.....	40
C. Kantong Berhitung	41
1. Pengertian Kantong Berhitung	41

2.	Teknik Pembuatan Kantong Berhitung	44
3.	Keunggulan Kantong Berhitung.....	44
D.	Perkembangan Kognitif.....	45
1.	Pengertian Kognitif.....	45
2.	Kemampuan Berpikir Simbolik	51
3.	Tahap Perkembangan Kognitif	56
4.	Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif.....	59

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A.	Tempat dan Waktu Penelitian Pengembangan.....	61
B.	Desain Penelitian Pengembangan.....	61
C.	Prosedur Penelitian Pengembangan.....	63
D.	Spesifikasi Produk Yang Dikembangkan	66
E.	Subjek Uji Coba Penelitian Pengembangan	67
F.	Instrumen Penelitian.....	67
G.	Uji Coba Produk.....	75
H.	Teknik Analisis Data.....	76

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Deskripsi Hasil Penelitian Pengembangan	79
B.	Deskripsi Data Analisis Hasil Uji Coba	99
C.	Kajian Produk Akhir	104

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan	107
B.	Saran	108

DAFTAR RUJUKAN.....	109
----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	116
----------------------	------------

DAFTAR TABEL

1.1	Indikator Pencapaian Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun.....	13
1.2	Data Hasil Penelitian Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun PAUD Ananda.....	14
1.3	Data Hasil Penelitian Perkembangan kognitif Anak Usia 5-6 Tahun TK PGRI.....	17
3.4	Kriteria Instrumen Validasi.....	67
3.5	Kisi-kisi Ahli Media.....	69
3.6	Kisi-kisi Ahli Materi.....	70
3.7	Kisi-kisi Tanggapan Siswa.....	72
3.8	Kisi-kisi Tanggapan Guru.....	73
3.9	Kategori Penilaian Skala Likert Penilaian Angket Validasi Para Ahli.....	77
3.10	Konversi Kuantitatif ke Data Kualitatif dengan Skala Likert.....	77
3.11	Konversi Data Kuantitatif ke Kualitatif.....	78
3.12	Desain Pembuatan Kantong Berhitung.....	81
4.13	Data Hasil Penelitian Ahli Materi.....	84
4.14	Data Hasil Penilaian Ahli Media.....	86
4.15	Hasil Observasi Uji Coba Kelompok Kecil.....	89
4.16	Data Hasil Penilaian Guru Pada Kelompok Kecil.....	90
4.17	Data Hasil Observasi Uji Coba Kelompok Besar.....	94
4.18	Data Hasil Penilaian Guru Pada Kelompok Besar.....	96
4.19	Data Hasil Validasi Ahli Materi.....	99
4.20	Data Hasil Validasi Ahli Media.....	100
4.21	Data Hasil Validasi Guru Kelompok Besar.....	101
4.22	Data Hasil Validasi Guru Kelompok Kecil.....	101
4.23	Data Hasil Penelitian PAUD Ananda Pasuruan.....	102
4.24	Data Hasil Penelitian TK PGRI Pasuruan.....	103

DAFTAR GAMBAR

1.1 Grafik Penelitian PAUD Ananda Pasuruan	15
1.2 Grafik Penelitian TK PGRI Pasuruan.....	17
3.1 Pendekatan ADDIE	62



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Penelitian PAUD Ananda.....	117
2. Surat Penelitian TK PGRI Pasuruan	119
3. Validasi Ahli Media.....	121
4. Validasi Ahli Materi	124
5. Penilaian Guru Kelompok Besar	127
6. Penilaian Guru Kelompok Kecil.....	130
7. Penelitian PAUD Ananda Pasuruan.....	133
8. Penelitian TK PGRI Pasuruan	136
9. Hasil Cek Turnitin	138



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan mempermudah dalam memahami penelitian yang berjudul **“Pengembangan Media Kantong Berhitung Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini”**, maka perlu adanya uraian penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang berkaitan dengan penelitian ini. Pengertian judul penulisan adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan

Pengembangan adalah suatu proses mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang akan digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran. Pengembangan juga merupakan suatu usaha untuk membuat, memperbaiki dan meningkatkan suatu kualitas produk yang lebih baik. Tujuan pengembangan untuk menghasilkan produk baru dari temuan uji lapangan. Pengembangan merupakan kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi dan manfaat pengetahuan.¹

2. Kantong Berhitung

Kantong berhitung merupakan salah satu media pembelajaran yang berbentuk kantong terbuat dari triplek. Kantong berhitung bertujuan untuk berpikir simbolik dan imajinasi serta meningkatkan kemampuan pengamatan

¹ Made Windu Antara Kesiman Gd Tuning Somara Putra, “Pengembangan Media Pembelajaran Dreamweaver Model Tutorial Pada Mata PEelajaran Mengelola Isi Halaman Web Untuk Siswa Kelas XI Program Keahlian Multimedia Di SMK Negeri 3 Singaraja,” *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika* 1, no. 2 (2018): 125–41.

dan daya ingat, serta menciptakan kegembiraan melalui latihan kepekaan indra peraba.²

Pendidikan pra sekolah untuk anak usia dini keterampilan berhitung sangat dibutuhkan, bahwasannya berhitung termasuk bagian dari matematika yang sangat dibutuhkan untuk menumbuh kembangkan keterampilan kognitif anak usia dini terutama keterampilan berhitung dan konsep bilangan merupakan dasar Pendidikan kemampuan matematis.³

Peneliti memilih menggunakan media pembelajaran kantong berhitung dengan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan kognitif dalam kemampuan berfikir simbolik pada anak usia dini. Kemampuan berfikir simbolik pada anak dapat dikembangkan menggunakan media pembelajaran kantong berhitung. Sehingga media pembelajaran yang akan dikembangkan dapat menstimulasi kemampuan berfikir simbolik pada anak usai dini.

3. Kemampuan Kognitif

Perkembangan kognitif adalah proses seorang individu dapat meningkatkan kemampuan dalam menggunakan pengetahuan. Terjadinya perkembangan kognitif dipengaruhi kematangan otak yang mampu menunjukkan fungsinya secara baik, yang dapat digambarkan dengan kemampuan menerima dan menolak sesuatu. Kemampuan kognitif merupakan suatu yang fundamental dan yang membimbing tingkah laku anak

² Yuhatriati Sri Fidayani, Fakhriah, "Penggunaan Media Kantong Ajaib Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Nur Mishqi Kabupaten Aceh Besar," *Ilmiah, Jurnal Pendidikan, Mahasiswa Usia, Anak* 3, no. 1 (2018): 1–12.

³ Hasanuddin, "Penggunaan Media Kantong Bilangan Pada Pembelajaran Matematika Tentang Pengurangan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri 16 Mempawah Hilir," *Artikel Penelitian*, 2013.

terletak pada pemahaman bagai mana pengetahuan tersebut terstruktur dalam berbagai aspeknya.

Perkembangan kognitif merupakan dasar bagi perkembangan intelegensi pada anak. Kemampuan kognitif seseorang berkaitan dengan bagaimana individu dapat mempelajari, memperhatikan, mengamati, membayangkan, memperkirakan, menilai dan memikirkan lingkungannya.

4

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada berpikir simbolik. Berpikir simbolik adalah sebuah lingkup perkembangan kognitif yang berhubungan dengan proses mengingat dan berpikir mengenai lambang atau membayangkan sebuah objek yang tidak ada dengan lambang bilangan dan huruf.⁵

B. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah anak yang berumur 0-6 tahun disebut juga dengan golden age atau masa emas. Pada usia ini otak anak sedang berkembang dengan pesatnya. Perkembangan yang pesat adalah periode usia dini sehingga sangat diperlukan rangsangan yang optimal dan porsi yang tepat dan akurat. Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan

⁴ Rifka Toyba Humaida and Muhammad Zainal Abidin, "Penggunaan Media Busy Book Terhadap Kognitif Pengenalan Kemampuan Berhitung Pada Anak Usia Dini," *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 9, no. 1 (2021): 135, <https://doi.org/10.21043/thufula.v9i1.10293>.

⁵ Adriani Rahma Pudyaningtyas Felani Henrianti Priyono, Anayanti Rahmawati, "Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Kumara Cendikia* 9, no. 4 (2021): 42-49, <https://doi.org/10.21831/jpa.v10i1.38741>.

perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat perumbuhan dan perkembangan anak.⁶

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat bagi kehidupan selanjutnya. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan. Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan pada anak dengan menciptakan lingkungan.⁷

Anak usia dini mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dalam 6 aspek yaitu perkembangan motorik, kognitif, sosial emosional, agama dan moral, bahasa dan seni. Salah satu aspek penting yang sangat dibutuhkan pada pertumbuhan dan perkembangan anak adalah perkembangan kognitif. Aspek perkembangan kognitif dikatakan penting karena aspek perkembangan ini adalah kemampuan berfikir pada anak yang berhubungan dengan imajinasi anak untuk dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan. Dengan kemampuan berfikirnya, anak usia dini mampu mengeksplorasi dirinya sendiri, orang lain, hewan dan tumbuhan serta berbagai benda yang ada disekitarnya sehingga mereka dapat memperoleh berbagai pengetahuan.

⁶ Intan Kusumawati and Darmiyati Zuchdi, "Pendidikan Moral Anak Usia Dini Melalui Pendekatan Konstruktivis," *Academy of Education Journal* 10, no. 01 (2019): 63–75, <https://doi.org/10.47200/aoej.v10i01.272>.

⁷ I Gst. Agung Oka Negara Ni Kd Adi Nopilayanti1, I Km. Ngr. Wiyasa2, "Penerapan Permainan Tradisional Engklek Untuk Mengembangkan Motorik Kasar Anak Kelompok A TK Raisma Putra Denpasar," *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 3 (2016): 323–32.

Kemampuan kognitif adalah suatu proses yang berpusat pada syaraf manusia saat sedang berfikir dan terjadi secara internal.⁸

Piaget mengemukakan bahwa sejak usia balita, seseorang telah memiliki kemampuan tertentu untuk menghadapi objek-objek yang ada di sekitarnya. Kemampuan ini masih sangat sederhana yakni dalam bentuk kemampuan sensor motorik. Menurut Piaget, semakin banyak informasi tidak membuat pikiran anak lebih maju, kualitas kemajuannya berbeda-beda. Tahap-tahap perkembangan kognitif yaitu tahap sensori motorik (usia 0-2 tahun), tahap pra-operasional (usia 2-7 tahun), tahap operasional konkrit (usia 7-11 tahun) dan tahap operasional formal (usia 11-15 tahun). Kemampuan kognitif adalah tahapan-tahapan perubahan yang terjadi dalam rentang kehidupan manusia untuk memahami, mengolah informasi, memecahkan masalah dan mengetahui sesuatu.⁹

Kemampuan kognitif sangat penting untuk mengembangkan kemampuan anak dalam mengeksplorasi dirinya, karena berkaitan dengan pikiran sadar seorang anak. Pendekatan kemampuan kognitif ini didasarkan kepada asumsi atau keyakinan-keyakinan bahwa kemampuan kognitif merupakan suatu fundamental dan yang membimbing tingkah laku anak. Piaget meyakini bahwa anak secara alami memiliki ketertarikan terhadap dunia dan secara aktif mencari informasi yang dapat membantu mereka memahami dunia tersebut.¹⁰

⁸ Humaida and Abidin, "Penggunaan Media Busy Book Terhadap Kognitif Pengenalan Kemampuan Berhitung Pada Anak Usia Dini."

⁹ Sitti Aisyah Mu'min, "Jean Piaget Cognitive Development Teory," *Jurnal Al-Ta'dib Vol 6 No 1 Januari-Juni 2013* 6, no. 1 (2013): 89-99.

¹⁰ Jurnal Madaniyah, Muhammad Khoiruzzadi, and Tiyas Prasetya, "Perkembangan Kognitif Dan Implikasinya Dalam Dunia Pendidikan (Ditinjau Dari Pemikiran Jean Piaget Dan Vygotsky)," *Jurnal Madaniyah* 11 (2021): 1-14.

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Pendidikan benar-benar diarahkan untuk menjadikan peserta didik mampu mencapai proses pendewasaan dan kemandirian.¹¹ Pendidik yang profesional haruslah memiliki empat kompetensi pendidikan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan benar. Pendidik PAUD dituntut untuk bisa melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan usia dan tahapan perkembangan anak dengan menyajikan kegiatan sembari bermain.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang berfungsi sebagai stimulasi awal bagi anak usia 0-6 tahun. Pendidikan anak usia dini berperan sebagai pondasi awal dalam stimulasi aspek perkembangan anak. Kegiatan pembelajaran PAUD dilaksanakan melalui kegiatan bermain sambil belajar. Diartikan sebagai anak diberi kegiatan main yang mengandung nilai edukasi yang bertujuan menstimulasi aspek perkembangan anak. Pendidik PAUD harus memiliki pemahaman terkait dengan pertumbuhan dan perkembangan anak serta membangun koneksi bersama dalam rangka pendidikan, perlindungan dan pengasuhan anak dalam keluarga. Oleh karena itu PAUD merupakan salah satu lembaga pendidikan selanjutnya sehingga pendidik PAUD harus profesional dalam melaksanakan tugasnya.¹²

¹¹ Dede Salim Nahdi, Abdur Rasyid, and Ujiati Cahyaningsih, "Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Melalui Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi," *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2020): 76–81, <https://doi.org/10.31949/jb.v1i2.234>.

¹² Oktarina Dwi Handayani, "Pengembangan Media Pembelajaran PAUD Melalui PPG," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 93, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.522>.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur”. (QS. An-Nahl : 78).¹³

Berdasarkan QS. An-Nahl ayat 78, Allah SWT menjelaskan bahwa fitrah manusia ketika terlahir didunia ini bayi tidak mengetahui suatu apapun juga. Tidaklah ada setitik pengetahuan terlintas dalam pikirannya. Yang dimilikinya hanyalah berupa insting seorang bayi yang akan menangis ketika lapar ataupun haus serta potensi untuk berkembang. Potensi yang ada pada diri manusia ini sangatlah besar. Allah SWT mengkaruniai potensi berupa kemampuan berpikir pada otak manusia serta kemampuan fisik.

Sebagai guru harus pandai menyampaikan pembelajaran kepada anak asuhnya, terlebih kepada anak usia dini, dibutuhkan ketelatenan dan kesabaran untuk mengajar anak usia dini karena mereka masih butuh banyak bimbingan dan perhatian. Jika kita tidak bisa menghadapinya dengan sabar maka kita sendiri yang akan terkena akibatnya. Seorang guru harus mengerti dan tau akibat dari yang akan dilakukan saat pembelajaran dan apa yang akan diterangkan kepada anak didiknya bisa atau mendalami materi yang akan diterangkan. Dan sebaiknya memberi tahu kepada anak didik agar tau apa yang akan dipelajari keesokan harinya, karena itu akan mempermudah proses pembelajaran, karena anak didik pun hanya mengulang kembali pembelajaran yang sudah diperoleh.

¹³ Departemen Agama RI, “Al-Qur’an Dan Terjemahannya Al-Jumanatul“ali,” 2017.

Guru anak usia dini sangat berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, karena menjadi seorang guru pendidikan anak usia dini hendaknya memiliki skill yang baik dalam memberikan stimulasi pada anak, membimbing dan mengarahkan anak dengan sebaik-baiknya. Selain itu peran guru ialah senantiasa untuk meningkatkan kemampuan profesional dalam menjalankan tugas dan kewajiban dalam meningkatkan sumber daya manusia khususnya anak usia dini. Guru PAUD inilah yang akan mewariskan kebudayaan, sebagai komponen yang menentukan tingginya kualitas sumber daya manusia, sebagai agen penggerak untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat menuju yang lebih baik.¹⁴

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang berfungsi sebagai stimulasi awal bagi anak usia 0-6 tahun. Pendidikan anak usia dini berperan sebagai pondasi awal dalam stimulasi aspek perkembangan anak. Kegiatan pembelajaran PAUD dilaksanakan melalui kegiatan bermain sambil belajar, diartikan sebagai anak diberi kegiatan bermain yang mengandung nilai edukasi yang bertujuan menstimulasi aspek perkembangan anak.¹⁵ Pendidikan anak usia dini bertumpu pada komunikator dan komunikasi dalam menyampaikan suatu pesan. Pada anak usia dini, komunikasi harus selalu didampingi oleh orang tua ataupun orang dewasa.

Berdasarkan Undang-undang Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menyatakan bahwa PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan

¹⁴ Rusmin Husain and Anton Kaharu, "Menghadapi Era Abad 21: Tantangan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Di Kabupaten Bone Bolango," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 85, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.527>.

¹⁵ Handayani, "Pengembangan Media Pembelajaran PAUD Melalui PPG."

perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan dalam mengikuti pendidikan lebih lanjut. Pendidikan perkembangan PAUD tidak hanya mengutamakan pembangunan secara fisik namun juga memebrikan pelayanan optimal yang sesuai dengan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku. PAUD berfungsi membina, menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara oprimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya.¹⁶

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi yang bertujuan untuk menyampaikan pesan/informasi sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan minat serta perhatian peserta didik. Dalam dunia pendidikan, sering kali istilah atau alat bantu media komunikasi digunakan secara bergantian atau sebagai pengganti istilah media pembelajaran. Melalui penggunaan alat bantu berupa media ini memberi harapan meningkatkan hubungan komunikasi sehingga dapat berjalan dengan lancar dengan hasil yang maksimal bukan sarana dan prasarana pendukung berupa alat bantu media. Melalui penggunaan alat bantu berupa media ini memberi harapan meningkatkan hubungan komunikasi sehingga dapat berjalan dengan lancar dan dengan hasil yang maksimal.¹⁷

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara

¹⁶ Nani Rohmani, "Analisis Angka Partisipasi Kasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di Seluruh Indonesia Abstrak," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2021): 625–32, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.262>.

¹⁷ Muntahanah Muntahanah, Khairunnisyah Khairunnisyah, and Irvan Dwi Pangestu, "Penerapan Algoritme Fisher Yates Dalam Pembuatan Aplikasi Pengenalan Media Pembelajaran Hurup, Angka, Jenis Warna, Sayuran Dan Buah-Buahan Untuk Anak Usia Dini Berbasis Smartphone Android," *Pseudocode* 7, no. 2 (2020): 88–96, <https://doi.org/10.33369/pseudocode.7.2.88-96>.

terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efektif dan efisien. Media pembelajaran yang baik adalah media yang dapat memberi kesempatan untuk mendapatkan dan memperkaya pengetahuan anak secara langsung. Dapat meningkatkan kemampuan berbahasa, berpikir kritis dan positif, membantu mengenal lingkungan dan kemampuan dirinya, menumbuhkan motivasi dan meningkatkan perhatian belajar pada anak-anak usia dini.¹⁸

Menurut Hamidjojo media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebarkan ide, gagasan atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju. Sedangkan menurut Gagne dan Briggs mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi dan komputer. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.¹⁹

Menurut Blacks dan Horalen media adalah semua benda-benda yang dapat digunakan untuk mempengaruhi komunikasi, karena mampu menyampaikan pesan konkrit dari pembuat pesan kepada orang yang menerimanya sehingga tujuan tercapai. Untuk itu media pembelajaran sangat

¹⁸ Nurhafizah Nurhafizah, "Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Anak Usia Dini Menggunakan Bahan Sisa," *Early Childhood : Jurnal Pendidikan* 2, no. 2b (2018): 44–53, <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v2i2b.288>.

¹⁹ Rodhatul Jennah, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Antasari Press, 2009), hal 1-2.

diperlukan dalam membantu proses perkembangan kognitif anak usia dini meliputi pengenalan suara, ukuran, bentuk, warna, dan lain-lain.²⁰

Media pembelajaran yang akan dikembangkan peneliti untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini adalah dengan menggunakan media kantong berhitung. Peneliti memilih menggunakan media pembelajaran kantong berhitung dengan mempertimbangkan kegiatan pembelajaran yang sesuai agar dapat mengembangkan kemampuan berpikir simbolik anak secara optimal. Karena pada saat observasi media yang digunakan berupa balok, lego, puzzle, APE angka, APE huruf, bentuk geometri. Pada saat proses pembelajaran guru masih menggunakan buku paket dan lembar kerja siswa sehingga guru masih belum kreativitas dalam menggunakan media pembelajaran.

Berkaitan dengan kemampuan kognitif anak usia dini, strategi pembelajaran yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini salah satunya yaitu dengan adanya strategi berpikir simbolik. Kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini dengan menggunakan strategi berpikir simbolik adalah menggunakan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran.²¹

Piaget dan Dianne menyatakan bahwa fitrah kognitif konkrit adalah masa dimana anak-anak hanya mampu memahami simbol, mengklasifikasikan benda, mengerti angka, paham sebab akibat dari apa yang digunakan untuk bermain, tahu arti dan identitas, serta empati dari benda-benda

²⁰ M Miftah, "Fungsi Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa" 5, no. 3 (2019): 95–105.

²¹ Yulidesni Wika Anggraini, Muhammad Nasirun, "Accepted: Penerapan Strategi Pemecahan Masalah Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Anak Kelompok B," *Jurnal Ilmiah Potensia* 5, no. 1 (2020): 31–39.

yang ada disekitarnya. Untuk itu sumber daya yang ada di lingkungan guru dan anak harus dapat didesain sedemikian rupa menjadi media pembelajaran yang cantik dan menarik sehingga dapat mempengaruhi perkembangan kognitif atau pola berpikir simbolik konkrit anak.²²

Collins dan Laski menyatakan bahwa anak berusia 5-6 tahun penting mempelajari lambang bilangan dan huruf supaya menghitung serta membaca. Seefeldt dan Wasik mengatakan bahwa anak penting mempelajari lambang bilangan, karena bertujuan untuk mengembangkan kepekaan pada suatu bilangan. Anka mengerti kuantitas “lebih banyak” dan “kurang banyak” ketika kepekaan pada bilangan berkembang. Pengenalan lambang bilangan pada anak dikatakan baik apabila tidak hanya menghafalkan namun mengenal berbagai bentuk dan makna dari lambang bilangan.²³

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan berpikir simbolik pada anak usia 5-6 tahun telah mampu mengenal lambang bilangan dan huruf, hal tersebut penting karena untuk mengembangkan kemampuan menghitung, menulis dan membaca. Kemampuan berpikir simbolik sangat berpengaruh pada jenjang pendidikan dan kehidupan selanjutnya. Dengan bekal mengenal serta memahami lambang bilangan dan huruf yang matang akan memudahkan anak dalam proses pembelajaran di SD.

Menurut Collins dan Laski anak berusia 5-6 tahun memiliki indikator pencapaian perkembangan berpikir simbolik sebagai berikut:

²² Koderi, Cahniyo Wijaya Kuswanto, and Sarah Nuryani, “Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Pengembangan Media Cube Learning,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2022): 1834–45, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1824>.

²³ Felani Henrianti Priyono, Anayanti Rahmawati, “Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Usia 5-6 Tahun.”

Tabel 1.1
Indikator Pencapaian Perkembangan Kognitif
Anak Usia 5-6 Tahun

Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator	Sub Indikator
Berpikir Simbolik	Mengidentifikasi lambang huruf beserta bunyinya	Menuliskan lambang-lambang huruf dan menyebutkan huruf A-Z
	Mengidentifikasi lambang bilangan	Menyebutkan bilangan 1-15
	Mengetahui kuantitas bilangan	Menghitung gambar sesuai dengan jumlah angka
	Membandingkan jumlah bilangan	Membandingkan jumlah lebih besar dan lebih kecil
	Menyelesaikan masalah menjumlahkan dan mengurangkan	Menyelesaikan permasalahan penjumlahan dan pengurangan benda

Pengenalan konsep bilangan sejak anak usia dini cukup berperan penting. Ketika anak sudah mengenal konsep bilangan anak akan mampu memecahkan masalah dan membangun pengetahuan mengenai konsep matematika lainnya yang akan temukan dalam aktivitas sehari-hari. Adapun dalam penelitian ini konsep belakang yang dikenalkan menghafal bilangan, menghitung dalam sejumlah benda dan mengenal lambang bilangan.

Pada wawancara yang peneliti lakukan pada saat observasi, Ibu Bl selaku guru Kelompok B di PAUD Ananda menyatakan bahwa perkembangan kognitif dalam kemampuan berpikir simbolik anak-anak masih dalam tahap berkembang

sesuai harapan. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan BL sebagai guru yaitu:

Ibu Bl selaku guru Kelompok B PAUD Ananda Pasuruan mengatakan bahwa perkembangan kognitif dalam berpikir simbolik pada anak-anak masih dalam tahap berkembang sesuai harapan. Ada sebagian anak yang yang sudah bisa berhitung, mengeja, menyusun huruf, dan mengenal angka. Namun, ada juga yang belum bisa berhitung, mengeja, menyusun huruf dan mengenal angka. Ibu Bl mengatakan bahwa model pembelajaran menggunakan sentra dan akan bergilir setiap minggunya. Pada saat pembelajaran berlangsung menggunakan lembar kerja siswa dan terkadang menggunakan media pembelajaran seperti puzzle dan balok.²⁴

Tabel 1.2
Data Hasil Penelitian Perkembangan Kognitif
Anak Usia 5-6 Tahun PAUD Ananda Pasuruan

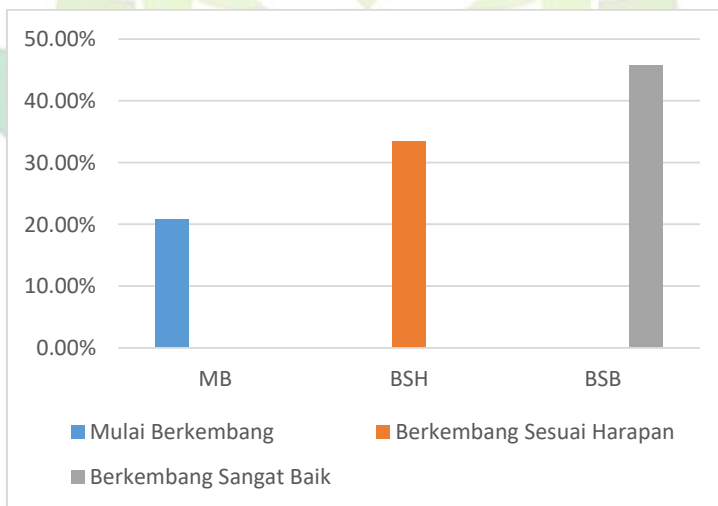
No	Nama	Indikator Pencapaian					Ket
		1	2	3	4	5	
1	ATP	BSH	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
2	EAA	BSH	MB	BSH	MB	BSH	BSH
3	EM	BSH	BSB	BSH	BSH	BSB	BSB
4	GAF	BSH	BSB	MB	MB	BSH	BSH
5	MGD	MB	MB	MB	MB	MB	MB
6	MA	MB	MB	MB	MB	MB	MB
7	MAN	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
8	MLY	BSH	BSH	MB	MB	MB	MB
9	PAF	BSH	BSH	MSB	BSH	BSB	BSB
10	RSA	BSH	BSH	MB	MB	BSH	BSH

²⁴ Wawancara dengan Ibu Bl di PAUD Ananda Pasuruan pada tanggal 14 Agustus 2023

11	SAW	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
12	AP	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
13	AP	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
14	ARH	BSH	BSB	BSB	BSH	BSH	BSH
15	ANM	BSH	BSH	BSB	BSH	BSB	BSH
16	ASF	BSH	BSH	MB	MB	MB	MB
17	AFH	BSB	BSB	BSB	BSH	BSH	BSB
18	FDK	BSB	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH
19	KS	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
20	MAM	BSH	BSH	BSH	MB	BSB	BSH
21	MZA	BSB	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
22	NAI	BSH	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
23	TAS	BSB	BSB	BSB	BSH	BSH	BSB
24	YA	BSH	BSH	MB	MB	MB	MB

Sumber : Hasil Penelitian PAUD Ananda Pasuruan

Gambar 1.1
Grafik Penelitian PAUD Ananda Pasuruan



Berdasarkan tabel diatas, dikelompokkan data hasil penelitian di PAUD Ananda Pasuruan dengan menggunakan persentase. Maka masing-masing dari tingkat pencapaian

belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik menyimpulkan bahwa dari 24 anak yang Mulai Berkembang (BB) ada 5 anak dengan hasil persentase 20,8%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 8 anak dengan hasil persentase 33,4%, dan Berkembang Sangat Baik (BSB) ada 11 anak dengan hasil persentase 45,8%.

Pada wawancara yang peneliti lakukan pada saat observasi, Ibu Mn selaku guru Kelompok B di TK PGRI Pasuruan menyatakan bahwa perkembangan kognitif dalam kemampuan berpikir simbolik anak-anak masih dalam tahap berkembang sesuai harapan. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan BL sebagai guru yaitu:

Ibu Mn selaku guru Kelompok B TK PGRI Pasuruan mengatakan bahwa perkembangan kognitif dalam berpikir simbolik pada anak-anak masih dalam tahap berkembang sesuai harapan. Ada sebagian anak yang yang sudah bisa berhitung, mengeja, menyusun huruf, dan mengenal angka. Namun, ada juga yang belum bisa berhitung, mengeja, menyusun huruf dan mengenal angka. Ibu Mn mengatakan bahwa model pembelajaran menggunakan kelompok. Pada saat pembelajaran berlangsung menggunakan lembar kerja siswa.²⁵

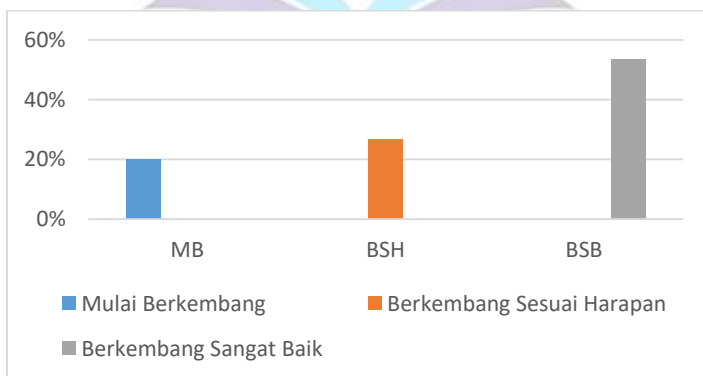
²⁵ Wawancara dengan Ibu Mn di TK PGRI Pasuruan pada tanggal 22 Agustus 2023

Tabel 1.3
Data Hasil Penelitian Perkembangan Kognitif
Anak Usia 5-6 Tahun TK PGRI Pasuruan

No	Nama	Indikator Pencapaian					Ket
		1	2	3	4	5	
1	ASA	BSB	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH
2	ADS	BSB	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH
3	ASP	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH
4	AAP	BSH	BSB	BSH	MB	BSH	BSH
5	ANK	MB	MB	BSH	MB	MB	MB
6	ADR	BSB	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB
7	BRAI	BSB	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH
8	FAR	BSB	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
9	FNA	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
10	MAH	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
11	NSH	BSB	BSB	BSB	BSH	BSH	BSB
12	RR	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
13	RA	BSB	BSB	BSB	BSH	BSH	BSB
14	RO	MB	MB	MB	MB	MB	MB
15	UAH	BSH	MB	MB	MB	MB	MB

Sumber : Hasil Penelitian Data TK PGRI Pasuruan

Gambar 1.2
Grafik Penelitian TK PGRI Pasuruan



Berdasarkan tabel diatas, dikelompokkan data hasil penelitian di TK PGRI Pasuruan dengan menggunakan persentase. Maka masing-masing dari tingkat pencapaian belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik menyimpulkan bahwa dari 15 anak yang Mulai Berkembang (BB) ada 3 anak dengan hasil persentase 20%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 4 anak dengan hasil persentase 26,7%, dan Berkembang Sangat Baik (BSB) ada 8 anak dengan hasil persentase 53,3%.

Keterangan indikator pencapaian perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun sebagai berikut:

1. Anak mampu menyebutkan huruf A-Z
2. Anak mampu menyebutkan bilangan angka 1-15
3. Anak mampu menghitung gambar sesuai jumlah angka
4. Anak mampu membandingkan jumlah lebih besar dan lebih kecil
5. Anak mampu dalam penjumlahan dan pengurangan benda

Keterangan pencapaian perkembangan anak usia dini:

1. Belum Berkembang (BB) : Anak melakukan kegiatan harus dengan bimbingan guru atau dicontohkan oleh guru.
2. Mulai Berkembang (MB) : Anak sudah bisa melakukan kegiatan, namun masih diingatkan atau dibantu oleh guru
3. Berkembang Sesuai Harapan (BSH) : Anak sudah bisa melakukan kegiatan secara mandiri dan konsisten tanpa dibantu dan diingatkan oleh guru
4. Berkembang Sangat Baik (BSB) : Anak sudah mampu melakukan kegiatan secara mandiri, bahkan mampu membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan.

Dari 2 lembaga sekolah menunjukkan bahwa perkembangan kognitif berpikir simbolik pada anak masih berada pada tahap berkembang sesuai harapan dan sebagian anak sudah ditahap berkembang sangat baik. Maka dari itu peneliti ingin memperkenalkan media pembelajaran kantong berhitung ini agar pada saat pembelajaran di kelas dapat digunakan dan tidak terpakai pada lembar kerja anak.

Kantong berhitung adalah media pembelajaran yang berbentuk kantong terbuat dari triplek. Kantong berhitung bertujuan untuk berpikir simbolik dan imajinasi serta meningkatkan pengamatan dan daya ingat serta menciptakan kegembiraan melalui latihan kepekaan indra peraba. Kantong berhitung dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak dengan warna warna yang menarik sehingga tidak membuat anak menjadi bosan. Di dalam kantong berhitung terdapat kegiatan untuk peserta didik seperti berhitung, mengenal angka, warna dan penjumlahan.

Keterbaharuan pada media ini yaitu pada gambar bisa diubah dan dilepas pasang karena menggunakan perekat. Ada tambahan angka pada bagian bawah gambar sehingga memudahkan anak pada saat proses pembelajaran yaitu penjumlahan dan pengurangan. Terdapat beberapa papan kecil untuk memudahkan anak dalam menghitung dan dapat menempel karena menggunakan magnet. Ada beberapa warna juga dalam media kantong berhitung.

Media pembelajaran kantong berhitung layak digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir simbolik pada anak usia dini dan dapat meningkatkan respon yang baik pada anak. Kegiatan kantong berhitung akan berisikan kegiatan pengenalan angka, penjumlahan warna, dan gambar. Dengan adanya pengenalan angka, warna dan gambar maka dapat menstimulus kemampuan anak dalam berpikir simbolik.

Media pembelajaran yang digunakan TK tersebut masih menggunakan media pembelajaran berupa buku paket, lembar kerja siswa dan terkadang menggunakan APE. Kurangnya media pembelajaran yang digunakan guru, pembelajaran yang sudah dilaksanakan belum memberikan anak kesempatan untuk bereksplorasi sehingga upaya dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak tidak terlaksana dengan baik terutama perkembangan kognitif dalam berpikir simbolik.

Proses pembelajaran dilakukan secara tatap mulai mulai dari hari Senin sampai hari Sabtu. APE yang digunakan sekolah berupa balok, bentuk geometri, lego, puzzle, gambar imtaq, APE angka, APE huruf, hula hop. Belum adanya media pembelajaran kantong berhitung untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak.

C. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dapat diidentifikasi permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Media pembelajaran yang digunakan masih berupa buku paket dan lembar kerja siswa
2. Guru masih belum kreativitas dalam mengembangkan media
3. Guru jarang menggunakan media pembelajaran
4. Perkembangan kognitif pada anak masih belum berkembang.

Adanya keterbatasan dan agar penelitian ini dilaksanakan secara mendalam maka diperlukan batasan masalah. Pembatasan masalah pada penelitian adalah:

1. Peneliti memfokuskan mengembangkan produk berupa media pembelajaran kantong berhitung untuk meningkatkan kemampuan kognitif dalam berfikir simbolik

2. Materi berpikir simbolik yang digunakan adalah pengembangan produk kantong berhitung yaitu materi mengenal simbol huruf, angka, dan gambar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tahapan pengembangan media pembelajaran kantong berhitung?
2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran kantong berhitung yang dikembangkan untuk meningkatkan perkembangan kognitif dalam berfikir simbolik pada anak usia dini?
3. Bagaimana hasil perkembangan kognitif setelah menggunakan media pembelajaran kantong berhitung?

E. Tujuan Pengembangan

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui tahapan pengembangan media pembelajaran kantong berhitung
2. Untuk mengetahui kelayakan terhadap media pembelajaran kantong berhitung yang dikembangkan terhadap kemampuan berpikir simbolik pada anak usia dini
3. Untuk mengetahui hasil perkembangan kognitif setelah menggunakan media pembelajaran kantong berhitung

F. Manfaat Pengembangan

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan media pembelajaran kantong berhitung di Taman Kanak-Kanak dan Pendidikan Anak Usia Dini agar terus berkembang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

- b. Sebagai pijakan dan referensi pada peneliti-peneliti selanjutnya dan menjadi bahan kajian lebih lanjut.
2. Manfaat Praktis
 - b. Bagi Guru

Untuk menambah pengetahuan serta wawasan dan lebih kreatif serta inovatif dalam penggunaan media pembelajaran yang tepat, efektif sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi menyenangkan.
 - c. Bagi Peserta Didik

Mampu meningkatkan kemampuan berpikir simbolik dan dapat melihat kondisi nyata dari materi yang telah disampaikan melalui media pembelajaran kantong berhitung.
 - d. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui uji kelayakan bahan ajar yang nantinya dapat dijadikan masukan untuk mengembangkan media pembelajaran.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini terdapat beberapa judul diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian dari Desi Ayu Nupitasari dan Hanggara Budi Utomo yang berjudul “Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Media Pakantung”. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran guru terhadap pengembangan kognitif anak yang berusia 4-6 tahun. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan praktik. Subjek dari penelitian ini sebanyak 6 anak yang berusia 4-6 tahun.²⁶

Pada media yang dibuat oleh peneliti diatas mengenalkan macam-macam buah, warna buah, pengenalan buah, mengenal huruf dan angka dan lebih

²⁶ Desi Ayu Nupitasari and Hanggara Budi Utomo, “Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Media “ PAKANTUNG ”,” 2022, 34–39.

mengarah pada aspek bahasa anak. Sedangkan kantong berhitung yang peneliti buat yaitu menggunakan bahan dari triplek dan kain flanel sehingga dapat tahan lama.

Keterbaharuan pada permainan kantong berhitung yang peneliti buat ini menggunakan magnet dan lebih fokus pada berhitung dan perkembangan kognitif yaitu berpikir simbolik. Cara memainkannya yaitu anak menghitung jumlah gambar dan meletakkan stik pada kantong sesuai dengan jumlah gambar tersebut. Terdapat gambar yang bisa dilepas pasang karena menggunakan perekat dan pada bawah gambar terdapat angka sehingga memudahkan anak untuk berhitung.

2. Penelitian dari Sri Fidayani, Fakhriah, Yuharsiati yang berjudul “Penggunaan Media Kantong Ajaib Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Nur Mishqi Kabupaten Aceh Besar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini 5-6 tahun dengan menggunakan media kantong ajaib di PAUD Nur Mishqi Kabupaten Aceh Besar. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 9 orang anak, yaitu 4 anak perempuan dan 5 anak laki-laki Kelompok B di PAUD Nur Mishqi pada semester II tahun ajaran 2017/2018.²⁷
3. Penelitian dari Larasati Nur Indah Prawesti dan Mustika Dewi yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Media *Stick Pouch* (Kantong Stik) Sebagai Media Pengembangan Kemampuan Kognitif Mengenal Konsep Bilangan 1-10 Anak TK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media *stick pouch* (kantong stik) sebagai media pengembangan kemampuan kognitif mengenal konsep bilangan 1-10 anak TK. Metode

²⁷ Sri Fidayani, Fakhriah, “Penggunaan Media Kantong Ajaib Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Nur Mishqi Kabupaten Aceh Besar.”

penelitian yang digunakan yaitu Studi Literatur dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B di TK Bhakti Masyarakat Pagerharjo Wedarijaksa Pati dengan jumlah 11 siswa, terdiri dari 4 perempuan dan 8 laki-laki.²⁸

4. Penelitian dari Yelmi Isnawanti dan Seli Marlina yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Permainan Kantong Pintar di TK Al-Hikmah Lubuk Basung”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia dini melalui permainan kantong pintar. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah anak-anak TK Al-Hikmah Lubuk Basung kelompok B3 dengan jumlah anak 15 orang yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 5 orang perempuan.²⁹
5. Penelitian dari Maulina Rahayu, Amat Hidayat dan Dewi Robiatun Muharomah yang berjudul “Pengembangan Media Apron Hitung Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Al Hidayah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia dini dengan media apron hitung. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel subjek penelitian ini adalah kelompok B yang

²⁸ Larasati Nur Indah Prawesti and Mustika Dewi, “Efektivitas Penggunaan Media Stick Pouch (Kantong Stik) Sebagai Media Pengembangan Kemampuan Kognitif Mengenal Konsep Bilangan 1-10 Anak TK,” *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2021): 24–38.

²⁹ Yelmi Isnawanti and Serli Marlina, “Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Permainan Kantong Pintar Di TK Al-Hikmah Lubuk Basung,” *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD* 5, no. 2 (2018): 1–13.

terdiri dari 30 anak PAUD Al Hidayah, 15 anak dari Kelompok B1 dan 15 anak dari kelompok B2.³⁰

H. Sistematika Penulisan

Sistematikan penulisan menjelaskan tentang penelitian pengembangan ini. Antara bab satu dengan bab lainnya saling keterkaitan. Untuk mencapai tujuan, maka sistematikan pembahasan dibagi menjadi beberapa bab, yaitu:

Bab I membahas tentang hal yang melatar belakangi dilakukannya penelitian pengembangan terkait dengan pengembangan media pembelajaran kantong berhitung untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini.

Bab II peneliti menjelaskan tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian dan pengembangan ini. Peneliti menjabarkan tentang hakikat anak usia dini, pendidikan anak usia dini, media pembelajaran, manfaat dan fungsi media pembelajaran, prinsip media pembelajaran, jenis-jenis media pembelajaran kantong berhitung, perkembangan kognitif, kemampuan berfikir simbolik, tahap perkembangan kognitif dan faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif.

Bab III peneliti menjelaskan tentang metode yang digunakan pada penelitian dan pengembangan ini, kemudian peneliti memaparkan tahap-tahap dalam penelitian dan pengembangan produk dan teknis analisis data yang digunakan.

Bab IV hasil penelitian dan pengembangan, bagian ini berisi deskripsi hasil penelitian pengembangan, deskripsi dan analisis data hasil uji coba dan kajian produk akhir.

Bab V penutup, pada bab ini berisi simpulan dan rekomendasi.

³⁰ Maulina Rahayu, Amat Hidayat, and Dewi Robiatun Muharomah, "Pengembangan Media Apron Hitung Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Al Hidayah," *Jurnal On Teacher Education* 4, no. 2 (2022): 1–12.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Anak Usia Dini

1. Hakikat Anak Usia Dini

Hakikat anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial emosional, kreatifitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Anak usia dini merupakan masa peka dalam berbagai aspek perkembangan. Anak memiliki 4 tingkat perkembangan kognitif yaitu tahapan sensori motorik (0-2 tahun), pra operasional konkrit (2-7 tahun), operasional konkrit (7-11 tahun), dan operasional normal (11 tahun ke atas).

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang paling mendasar bagi anak untuk mengembangkan segala potensi dan kemampuan anak. Masa ini disebut dengan masa *golden age*, yaitu masa kemampuan anak berkembang sangat pesat rentang usia 0 sampai 6 tahun. Suyanto mengungkapkan bahwa Pendidikan Anak Usia bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa.³¹

Menurut Augusta hakikat anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh

³¹ Sri Fidayani, Fakhriah, "Penggunaan Media Kantong Ajaib Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Nur Mishqi Kabupaten Aceh Besar."

anak tersebut. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang dan setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda.

Karakteristik anak usia dini merupakan individu yang memiliki tingkat perkembangan yang relatif cepat merespon (menangkap) segala sesuatu dari berbagai aspek perkembangan yang ada. Anak-anak yang berada pada masa prasekolah berada pada periode yang sensitif, ia mudah menerima rangsangan-rangsangan dari lingkungan. Menurut Hainstok dalam Sujiono pada masa ini anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan upaya pendidikan dari lingkungan baik disengaja atau tidak.³²

Anak adalah makhluk seutuhnya yang memiliki berbagai aspek kemampuan yang perlu dikembangkan. Pada hakikatnya konsep terpadu/integrasi muncul sebagai bagian dari pertimbangan dengan aspek lainnya dalam perkembangan anak tidak dapat dipisahkan karena setiap aspek perkembangan saling berkaitan dan saling mempengaruhi proses pembelajaran anak. Dengan demikian pendidikan anak usia dini tidak dapat berdiri sendiri terlepas dari dimensi lain dalam kehidupan anak. Pendidikan harus menyatu dan bersama-sama dengan upaya pemberi stimulasi melalui beragam aktivitas secara terintegrasi agar kebutuhan dasar anak dapat terpenuhi.³³

Anak usia dini menurut Aisyah adalah anak yang berada pada rentang 0-8 tahun, yang mencakup di dalam program pendidikan ditaman penitipan anak, penitipan

³² Putri Hana Pebriana, "Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017): 1, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26>.

³³ Fauzi, "Hakikat Pendidikan Bagi Anak Usia Dini" 15, no. 3 (2017).

anak pada keluarga, pendidikan prasekolah. Karakteristik anak usia dini menurut Aisyah, yaitu:

1. Memiliki rasa ingin tahu yang besar
2. Memiliki pribadi yang unik
3. Suka berfantasi dan berimajinasi
4. Masa paling potensial untuk belajar
5. Menunjukkan sifat egosentris
6. Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek
7. Sebagai bagian dari makhluk sosial

Anak usia dini menurut Sujiono adalah sosok individu yang sedang mengalami suatu proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Karakteristik anak usia dini menurut Sujiono, yaitu:

- a. Egosentrisme
- b. Cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingan sendiri
- c. Anak mengira dunia ini penuh dengan hal-hal yang menarik dan menakjubkan
- d. Anak adalah makhluk sosial
- e. Anak membangun konsep diri melalui interaksi sosial
- f. Anak merupakan pribadi yang unik
- g. Kaya dengan fantasi
- h. Mereka senang dengan hal-hal yang bersifat imajinatif
- i. Daya konsentrasi yang pendek
- j. Masa usia dini disebut masa *golden age* (masa emas).³⁴

2. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang ditujukan kepada anak usia 0 sampai 6 tahun. Sedangkan

³⁴ Ratna Juita, "Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Permainan Menakar Air Di TK Aisyiyah Koto Kaciak Maninjau," *Jurnal Pesona PAUD* 1, no. 1 (2017).

menurut NAEYC anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang mendapatkan layanan pendidikan PAUD dan Sekolah Dasar kelas awal. Masa ini adalah masa emas atau yang disebut dengan masa *golden age* dimana pada masa ini kemampuan otak anak dalam berpikir berkembang pesat hingga mencapai 80%. Hal ini menjadi dasar utama pentingnya pendidikan anak usia dini. Aspek perkembangan pada anak usia dini ada enam, yaitu : aspek perkembangan nilai agama dan moral, aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan bahasa, aspek perkembangan fisik motorik, aspek perkembangan sosial emosional dan aspek perkembangan seni.

Bagi anak usia dini menuntut ilmu dilakukan melalui kegiatan yang menyenangkan seperti berlarian, bermain dengan benda nyata, melakukan percobaan-percobaan kecil karena pendidikan anak usia dini berorientasi pada kegiatan bermain. Oleh karena itu sistem kegiatan pembelajaran pendidikan anak usia dini dirancang secara khusus melalui metode bermain sambil belajar. Belajar melalui kegiatan bermain mampu membuat konsentrasi anak lebih lama, sebagaimana menurut Hurlock anak usia dini memiliki daya konsentrasi yang singkat yaitu 10-15 menit.³⁵

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan enam aspek perkembangan. Saat ini penyelenggaraan pendidikan anak usia dini mengacu pada kurikulum nasional yang ditetapkan berdasarkan Permendikbud nomor 146 tahun 2014 atau sering dikenal dengan kurikulum 2013 PAUD. Kurikulum tersebut bersifat

³⁵ Herman Zaini and Kurnia Dewi, "Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini," *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017): 81–96, <https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1489>.

umum dan menjadi rujukan bagi seluruh lembaga pendidikan anak usia dini yang tersebar secara nasional di seluruh wilayah Indonesia, satuan pendidikan anak usia dini harus mengembangkannya menjadi kurikulum operasional yang mengacu sesuai dengan kondisi dan kekhususan atau potensi yang dimiliki oleh lembaga pendidikan anak usia dini.³⁶

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik. Anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), daya pikir, daya cipta, bahasa dan komunikasi, yang tercakup dalam kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ), dan kecerdasan agama atau religius (RQ) sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya.³⁷

Menurut Dwi Yulianti anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3- tahun. Menurut Fauziddin pendidikan anak usia dini adalah anak yang berusia 0-tahun, pendidikan anak usia dini memiliki peranan yang sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih lanjut.

³⁶ Mujiburrahman Mujiburrahman, Nuraeni Nuraeni, and Rudi Hariawan, "Pentingnya Pendidikan Kebencanaan Di Satuan Pendidikan Anak Usia Dini," *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 4, no. 2 (2020): 317–21, <https://doi.org/10.36312/jisip.v4i2.1082>.

³⁷ Tatik Ariyanti, "Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance Of Childhood Education For Child Development" 8, no. 1 (2016): 50–58.

Anak-anak yang berada pada masa pra sekolah berada pada periode yang sensitif, ia mudah menerima rangsangan-rangsangan dari lingkungan baik disengaja atau tidak. Pada masa ini pula terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis sehingga anak siap merespon dan mengaktualisasikan tahapan perkembangan pada perilakunya sehari-hari. Pada anak usia dini ini, anak mengalami perkembangan dalam tahap mengeksplor dan berinteraksi langsung dengan lingkungan. Anak usia dini biasanya cenderung senang dengan hal-hal yang baru yang didapatkan melalui aktivitas bermain.³⁸

B. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media pada hakekatnya merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Sebagai komponen, media hendaknya memiliki bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh. Media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran. Jadi media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar menjadi lebih menarik sehingga makna pesan yang disampaikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Media pembelajaran juga berfungsi sebagai salah satu sumber belajar bagi anak atau siswa untuk memperoleh pesan dan informasi yang diberikan oleh guru sehingga materi pembelajaran dapat lebih meningkat.

Media pembelajaran merupakan unsur yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran ini dapat membantu guru untuk memperkaya wawasan siswa dan dapat menjadi bahan dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa.

³⁸ Pebriana, "Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini."

Sebagai guru harus dapat memilih media pembelajaran yang sesuai dan cocok untuk digunakan sehingga tercapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Menurut Yusufhadi Miarso mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan dalam belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali.³⁹

Azhar Arsyad menjelaskan bahwa semakin banyak alat indera yang digunakan dan dapat dipertahankan dalam ingatan. Dengan demikian anak diharapkan akan dapat menerima dan menerap dengan mudah dan baik pesan-pesan dalam materi yang disajikan. Untuk menanggulangi keadaan tersebut, maka seorang guru harus memanfaatkan media pembelajaran. Karena salah satu fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Dalam kegiatan belajar mengajar yang menganut pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, guru tidak dapat melepaskan diri dari media pembelajaran. Baik dari pembelajaran yang sederhana maupun pembelajaran yang menggunakan multimedia. Media pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan atau dimanfaatkan agar pengajaran dapat berjalan dengan

³⁹ Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah* 3, no. 1 (2018): 171, <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>.

baik, memperdekat atau memperlancar jalan ke arah tujuan yang telah direncanakan.⁴⁰

Menurut AECT (*Association of Education and Communication Technology*) media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi. Media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Menurut AECT (*Association of Education and Communication Technology*) mengklasifikasikan tentang sumber belajar media menjadi enam macam, yaitu:

- a. Message (pesan), yaitu informasi/ajaran yang diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk gagasan, fakta, arti dan data.
- b. People (orang), yaitu manusia yang bertindak sebagai penyimpan, pengolah dan penyaji pesan.
- c. Materials (bahan), yaitu perangkat lunak yang mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat perangkat keras atau pun oleh dirinya sendiri.
- d. Device (alat), yaitu suatu perangkat keras yang digunakan untuk menyimpan pesan yang tersimpan dalam bahan.
- e. Technique (teknik), yaitu prosedur atau acuan yang dipersiapkan untuk penggunaan bahan,

⁴⁰ Said Alwi, "Problematika Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran," *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilu Kependidikan* 8, no. 2 (2017): 145–67, <http://ejurnal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/itqan/article/download/107/65/>.

- peralatan, orang, lingkungan untuk menyampaikan pesan.
- f. Setting (lingkungan), yaitu situasi atau suasana sekitar di mana pesan disampaikan.⁴¹

Media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media, proses pembelajaran tidak akan bisa berlangsung secara optimal. Media pembelajaran adalah komponen integral dari sistem pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu siswa dalam memberikan pengalaman yang bermakna. Penggunaan media pembelajaran juga dapat mempermudah siswa dalam memahami sesuatu yang abstrak menjadi lebih konkrit.⁴²

2. Prinsip-prinsip Media Pembelajaran

Menurut Latif menyebutkan bahwa terdapat beberapa macam prinsip media pembelajaran, yaitu:

- a. Media yang dibuat hendaknya multiguna. Multiguna disini maksudnya adalah media tersebut dapat digunakan untuk pengembangan berbagai aspek perkembangan anak.
- b. Bahan mudah didapat dilingkungan sekitar lembaga PAUD dan murah atau bisa dibuat dari bahan bekas/sisa.
- c. Tidak menggunakan bahan yang berbahaya bagi anak.

⁴¹ Talizaro Tafonao, "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa," *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 103, <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>.

⁴² Vivin Nur Afidah, "Prinsip-Prinsip Teori Beban Kognitif Dalam Merancang Media Pembelajaran Matematika," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika (JP2M)* 1, no. 1 (2015): 72–79, <https://www.mendeley.com/search/?add=4ca43ae7-e584-3dc7-beeb-b33fa016a3ea&page=1&query=teori cognitive load&sortBy=relevance>.

- d. Dapat menimbulkan kreativitas, dapat dimainkan sehingga menambah kesenangan bagi anak, menimbulkan daya khayal dan bereksplorasi.
- e. Sesuai dengan tujuan dan fungsi sarana. Tiap media pembelajaran itu sudah memiliki fungsi yang berbeda antara yang satu dengan yang lain. Guru harus menjadikan tujuan dan fungsi sarana ini sebagai bagian yang penting untuk diperhatikan.
- f. Dapat digunakan secara individual, kelompok dan klasikal. Media pembelajaran yang dirancang harus memungkinkan anak untuk menggunakannya baik individual, kelompok maupun klasikal.
- g. Dibuat sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Tingkat perkembangan anak yang berbeda berpengaruh terhadap jenis permainan yang akan dibuat oleh guru.

Selain harus memperhatikan prinsip-prinsip pembuatannya, guru pun harus memperhatikan syarat-syarat dalam pembuatan sumber belajar yang meliputi:

- a. Segi edukatif/nilai-nilai pendidikan
 - 1) Kesesuaian dengan program kegiatan belajar/kurikulum PAUD
 - 2) Kesesuaian dengan didaktik/metodik (kaidah mengajar) antara lain:
 - a) Sesuai dengan tingkat kemampuan anak
 - b) Dapat mendorong aktivitas dan kreativitas anak
 - c) Membantu kelancaran dan kegiatan belajar mengajar

- b. Segi teknik/langkah dan prosedur pembuatan
 - 1) Kebenaran
 - 2) Ketelitian (tidak menimbulkan salah konsep)
 - 3) Keawetan (kuat dan tahan lama)
 - 4) Ketahanan (efektivitasnya tetap walau cuaca berubah)
 - 5) Keamanan
 - 6) Ketetapan ukuran
 - 7) Kompatibilitas (keluasan/fleksibilitas) dari bagian-bagian suatu alat sehingga alat dapat digunakan dengan alat lain
- c. Segi estetika/keindahan
 - 1) Bentuk yang elastis
 - 2) Kesesuaian ukuran
 - 3) Warna/kombinasi warna yang serasi⁴³

Adapun prinsip umum dalam menggunakan media pembelajaran, yaitu:

- a. Tidak ada satu pun jenis media, prosedur, dan pengalaman yang paling baik untuk semua kegiatan belajar
- b. Penggunaan media itu harus sesuai dengan tujuan khusus pembelajaran
- c. Haruslah diketahui secara menyeluruh apakah penggunaan media memang telah sesuai dengan tujuan khusus program
- d. Haruslah dipertimbangkan apakah ada kesesuaian antara pengguna media dengan cara pembelajaran yang dipilih
- e. Jangan tergantung pada pemilihan dan penggunaan media tertentu saja
- f. Haruslah disadari bahwa media yang paling baik pun apabila tidak dimanfaatkan secara

⁴³ Mukhtar Latif et al., *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Aplikasi*, 1st ed. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013).

baik akan berdampak kurang baik atau media tersebut digunakan dalam lingkungan yang kurang baik.⁴⁴

3. Manfaat dan Fungsi Media Pembelajaran

Manfaat media secara umum yaitu memperlancar interaksi antara guru dan siswa sehingga proses belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien. Secara khusus Kemp dan Dayton mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran yaitu:

- a. Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan
- b. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik
- c. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif
- d. Efisiensi dalam waktu dan tenaga
- e. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa
- f. Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja
- g. Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar
- h. Mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif

Adapun manfaat praktis media pembelajaran yaitu:

- a. Media dapat membuat materi pelajaran yang abstrak menjadi lebih konkret
- b. Media juga dapat mengatasi kendala keterbatasan ruang dan waktu
- c. Media dapat membantu mengatasi keterbatasan indera manusia

⁴⁴ Mohamad Miftah and Nur Rokhman, "Kriteria Pemilihan Dan Prinsip Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis TIK Sesuai Kebutuhan Peserta Didik," *Junrla Ilmiah Pendidikan* 1, no. 4 (2022): 412–20.

- d. Media dapat menyajikan objek pelajaran berupa benda atau peristiwa langka dan berbahaya dalam kelas
- e. Informasi pelajaran yang disajikan dengan media yang tepat akan memberikan kesan mendalam dan lebih lama tersimpan pada diri siswa.⁴⁵

Media juga berfungsi secara efektif dalam konteks pembelajaran yang berlangsung tanpa menuntut kehadiran guru. Penerapan media dalam kegiatan pembelajaran merupakan bagian yang sangat menentukan efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran.

Menurut Rowtree ada enam fungsi media, yaitu:

- a. Membangkitkan motivasi belajar
- b. Mengulang apa yang telah dipelajari
- c. Menyediakan stimulus belajar
- d. Mengaktifkan respon siswa
- e. Memberikan umpan balik dengan segera
- f. Mengalakkan latihan yang serasi.⁴⁶

Levi dan Lents mengemukakan bahwa media pembelajaran memiliki empat fungsi, yaitu:

- a. Fungsi atensi, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
- b. Fungsi afekrif, media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar atau membaca teks yang bergambar.

⁴⁵ Ali Muhson, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 8, no. 2 (2010), <https://doi.org/10.21831/jpai.v8i2.949>.

⁴⁶ Miftah, "Fungsi Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa."

- c. Fungsi kognitif, media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- d. Fungsi kompensatoris, media pengajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.⁴⁷

4. Macam-macam Media Pembelajaran

a. Media Audio

Mendengarkan sesungguhnya proses rumit yang melibatkan empat unsur, yaitu:

- 1) Mendengar, yaitu proses dimana gelombang suara masuk melalui saluran telinga bagian luar terhubung dengan gendang telinga di bagian bawah tengah telinga dan menimbulkan getaran-getaran yang kemudian merangsang implus-implus saraf sampai ke otak.
- 2) Memperhatikan, memperhatikan rangsangan di sekitar kita berarti memusatkan kesadaran kita pada rangsangan khusus tertentu
- 3) Memahami, unsur ini adalah paling rumit dalam mendengarkan. Memahami biasanya diartikan sebagai proses pemberian makna pada kata yang kita dengar, yang sesuai dengan makna yang dimaksudkan oleh si pengirim pesan.
- 4) Mengingat adalah menyimpan informasi untuk diperoleh kembali.

⁴⁷ Iwan Falahudin, "Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran," *Jurnal Lingkar Widyaiswara* 6, no. 2 (2017): 104–17.

b. Media Visual

Media visual adalah media yang melibatkan indra penglihatan. Terdapat dua jenis pesan yang dimuat dalam media visual, yakni pesan verbal dan nonverbal. Unsur-unsur kedua visual pembelajaran yaitu: 1) Garis adalah kumpulan dari titik-titik diantaranya garis lurus horizontal, garis lurus vertikal, garis lengkung, garis lingkaran dan garis zig zag. 2) Bentuk adalah sebuah konsep simbol yang dibangun atas garis-garis atau gabungan garis dengan konsep-konsep lainnya. 3) Warna digunakan untuk memberi kesan pemisah atau penekanan, juga untuk membangun keterpaduan, bahkan dapat mempertinggi tingkat realisme dan menciptakan respon emosional tertentu. 4) Tekstur digunakan untuk menimbulkan kesan kasar dan halus, dan juga untuk memberikan penekanan seperti halnya warna.

c. Media Audio Visual

Media audio visual terbagi menjadi dua jenis. Pertama, dilengkapi fungsi peralatan suara dan gambar dalam satu unit (media audio visual murni), seperti film gerak bersuara, televisi, dan video. Kedua, media visual tidak murni yakni apa yang kita kenal dengan slide, opaque, OHP dan peralatan visual lainnya.⁴⁸

C. Kantong Berhitung

1. Pengertian Kantong Berhitung

Kantong berhitung merupakan salah satu media pembelajaran yang berbentuk kantong terbuat dari bahan triplek. Kantong berhitung bertujuan untuk berpikir simbolik dan imajinasi serta meningkatkan kemampuan pengamatan dan daya ingat, serta menciptakan kegembiraan melalui latihan kepekaan indra peraba.

⁴⁸ Sjahidul Haq Chotib, "Prinsip Dasar Pertimbangan Pemilihan," *Jurnal PGMI* 1, no. 2 (2018): 109–15.

Sardiman mengungkapkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.⁴⁹

Heruman menjelaskan bahwa kantong berhitung berfungsi sebagai penanaman konsep, pemahaman konsep, dan pembinaan keterampilan. Dengan media ini anak diharapkan lebih mudah memahami suatu konsep karena dilibatkan langsung dengan media yang menyajikan hal-hal yang bersifat konkret, memudahkan anak untuk mengetahui letak nilai tempat suatu bilangan, sehingga dapat mengetahui cara pengerjaan penjumlahan dan pengurangan secara sistematis.⁵⁰

Pengembangan kantong berhitung yang dikembangkan oleh peneliti yakni terdapat lembar kerja anak dimana anak akan menghitung dan mengenal angka. Kantong berhitung merupakan sebuah media yang terbuat dari triplek yang berisi gambar-gambar yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan berhitung pada anak. Manfaat media kantong berhitung diberikan kepada anak usia dini agar dapat merangsang rasa ingin tahu anak dengan cara menghibur, mendorong, kemampuan motorik, mental, keterampilan dan emosional.

Menurut Adypadoe media kantong berhitung merupakan sarana yang dapat digunakan untuk mempermudah anak mempelajari bilangan, huruf dan

⁴⁹ Sri Fidayani, Fakhriah, "Penggunaan Media Kantong Ajaib Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Nur Mishqi Kabupaten Aceh Besar."

⁵⁰ Nelnialis, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Media Kantong Bilangan Pada Siswa Kelas I UPT SD Negerti 20 Baringin," *Penelitian, Lembaga Hasil, Penerbitan Ensiklopedia, Penelitian 3*, no. 4 (2021): 244–55.

berhitung dalam pelajaran matematika. Penerapan media kantong berhitung dapat membantu anak dalam pemahaman konsep tentang operasi bilangan. Karena dengan memanfaatkan media ini anak dapat berpikir bagaimana konsep operasi bilangan seperti pembagian, penjumlahan dan pengurangan. Media kantong berhitung ini berbentuk persegi panjang dengan kantong-kantong yang menempel pada papan persegi panjang.

Salah satu media yang khusus diimplementasikan dalam pembelajaran kemampuan kognitif adalah media kantong berhitung. Kantong berhitung adalah alat bantu yang digunakan untuk memudahkan anak dalam mengenal angka dan mengenal huruf. Inti dari pembelajaran ini adalah mengaitkan setiap materi pembelajaran dengan kehidupan nyata. Untuk meningkatkannya bisa dilakukan dengan berbagai cara, selain karena memang materi yang dipelajari secara langsung terkait kondisi factual, juga bisa disiasati dengan pemberian ilustrasi atau contoh, sumber belajar, media dan lain sebagainya.⁵¹

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di PAUD dan TK di Pasuruan, didapatkan bahwa kurangnya media pembelajaran untuk anak usia dini dalam perkembangan anak terutama perkembangan kognitif oada kemampuan berpikir simbolik. Media pembelajaran yang disediakan disekolah yang peneliti kunjungi berupa media puzzle, balok, buku cerita dan beberapa APE yang sesuai dengan tema pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti memberikan solusi untuk

⁵¹ Marudin, "Pemanfaatan Media Pipet Dan Kantong Bilangan (Pikabil) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Materi Operasi Hitung Penjumlahan Dan Pengurangan Di Kelas III SDN Pemantek Tahun Pelajaran 2019 / 2020," *Jurnal Didika : Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (2020): 74–85.

media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir simbolik pada anak dengan melakukan pengembangan suatu produk media pembelajaran yaitu kantong berhitung.

2. Teknik Pembuatan Kantong Berhitung

a. Alat dan bahan pembuatan kantong berhitung sebagai berikut:

- 1) Triplek dengan ukuran 50x50
- 2) Lem fox
- 3) Lem tembak
- 4) Gunting
- 5) Penggaris
- 6) Perekat
- 7) Gambar dan huruf

b. Cara bermain media kantong berhitung sebagai berikut:

- 1) Guru mengambil satu gambar hewan (gajah) dan menanyakan apa nama hewan tersebut, selanjutnya guru menempelkan gambar (gajah) tersebut dalam lubang triplek yang telah tersedia dibagian atas.
- 2) Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada anak yang berani maju untuk menghitung jumlah hewan tersebut. Anak maju kedepan dan mulai menghitung gambar tersebut.
- 3) Setelah selesai menghitung jumlah gambar hewan (gajah) selanjutnya anak tersebut mengambil stik ice cream sejumlah gambar hewan (gajah) dan memasukkannya kedalam kantong sesuai angka yang ada dikantong.

3. Keunggulan Kantong Berhitung

Kantong berhitung merupakan media 3 dimensi yang memberikan gambaran proses konkret dalam pembelajaran, gambaran nyata ini diperoleh dari

pengoperasian yang dilakukan menggunakan kantong-kantong dan sedotan yang dijadikan bentuk konkret. Media kantong berhitung dibuat berdasarkan keefektifan media. Kelebihan media kantong berhitung, yaitu:

- a. Membantu guru untuk menyampaikan materi pelajaran dengan lebih menarik
- b. Membantu guru untuk bisa menyampaikan suatu konsep pembelajaran yang abstrak menjadi sebuah situasi yang nyata.
- c. Menetapkan pengetahuan anak dalam memahami nilai tempat suatu bilangan.
- d. Membantu anak untuk menyelesaikan masalah mengenal angka dan huruf dengan cara yang sistematis.⁵²

D. Perkembangan Kognitif

1. Pengertian Kognitif

Istilah *cognitive* berasal dari kata *cognition* yang kata dasarnya *knowing*, berarti mengetahui. Kognitif juga dapat diartikan dengan kemampuan berfikir, kecerdasan dalam proses belajar mengajar yaitu kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang telah terjadi, serta keterampilan dalam menggunakan kemampuan mengingat dan menyelesaikan persoalan-persoalan sederhana. Kognitif dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memahami sesuatu. Artinya mengerti dan dapat menunjukkan kemampuan anak untuk menangkap sifat, arti atau keterangan mengenai sesuatu serta mempunyai gambaran yang dimiliki seseorang untuk memahami sesuatu.

⁵² Sri Kundarsih, "Keefektifan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Kantong The Effectiveness Of Using Number Bag-Based Learning Media To Increa," *Jurnal Pajar* 6 (2022): 140–47.

Kognitif merupakan suatu proses pikiran untuk pengetahuan berupa aktivitas mental untuk mengingat, mengkategorikan, dan memecahkan suatu masalah. Perkembangan kognitif juga merupakan perkembangan otak anak. Dengan menggunakan media kantong berhitung maka dapat mengembangkan suatu perkembangan anak dengan cara berpikir saat menghitung, mengenal angka dan anak juga dapat memecahkan masalah pada media kantong berhitung. Perkembangan kognitif merupakan dasar bagi anak untuk berpikir, proses kognitif berhubungan dengan intelegensi yang telah menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditunjukkan kepada ide-ide anak untuk melakukan proses belajar.

Menurut Piaget, perkembangan kognitif mempunyai empat konsep dasar, yaitu:

- a. Kematangan/kemasakan, sebagai hasil perkembangan susunan syaraf. Kematangan ini merupakan pengembangan dari susunan syaraf.
- b. Pengalaman, yaitu relasi timbal balik antara organisme dengan dunianya. Relasi timbal balik antara organisme dengan lingkungannya.
- c. Interaksi/transmisi sosial, yaitu pengaruh-pengaruh yang diperoleh dalam relasinya dengan lingkungan sosial. Seseorang bertumbuh sebagaimana ia berinteraksi dengan lingkungan/sesama.
- d. Ekuilibrase, yaitu adanya kemampuan atau sistem mengatur dalam diri organisme agar anak selalu mampu mempertahankan keseimbangan dan beradaptasi terhadap lingkungannya. Piaget mengemukakan bahwa setiap organisme yang mau mengadakan adaptasi dengan lingkungannya harus mencapai keseimbangan yaitu antara aktivitas

organisme terhadap lingkungan dan sebaliknya.⁵³

Kemampuan kognitif adalah keterampilan berbasis otak yang diperlukan untuk melakukan tugas ataupun dari yang sederhana hingga yang paling kompleks. Perkembangan kognitif berfokus pada keterampilan berpikir, termasuk belajar, pemecahan masalah, rasional dan mengingat. Perkembangan keterampilan kognitif berhubungan secara langsung dengan perkembangan keterampilan lainnya seperti komunikasi, motorik, sosial, emosi dan keterampilan adaptif. Menurut Ilda perkembangan kognitif adalah proses yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia sedang berpikir dan berkembang secara bertahap sejalan dengan perkembangan fisik dan syaraf-syaraf yang berada di pusat susunan syaraf melalui interaksi anak dengan lingkungannya.

Piaget mengemukakan bahwa asumsi perkembangan kognitif merupakan perkembangan tentang cara berpikir individu dalam kompleksitas perubahannya melalui perkembangan neurologis dan pengalaman lingkungan. Teori ini dibangun berdasarkan oleh dua sudut pandang yang disebut dengan sudut pandang aliran struktural (*structuralism*) dan aliran konstruktif (*konstruktivism*). Aliran struktural dapat dilihat dari pandangannya tentang intelegensi yang berkembang melalui serangkaian tahap perkembangan yang ditandai dengan perkembangan kualitas struktuf kognitif. Sedangkan aliran konstruktif terlihat dari pandangan Piaget yang mengatakan bahwa anak

⁵³ Alon Mandimpu Nainggolan and Adventrianis Daeli, "Analisis Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Implikasinya Bagi Pembelajaran," *Journal of Psychology "Humanlight"* 2, no. 1 (2021): 31–47, <https://doi.org/10.51667/jph.v2i1.554>.

membangun kemampuan kognitif melalui interaksi dengan dunia di sekitarnya.⁵⁴

Aspek perkembangan kognitif merupakan upaya kemampuan berpikir anak sehingga dapat berkembang secara menyeluruh di pusat syaraf berpikir anak didik. Kemampuan kognitif akan mengalami perkembangan secara bertahap seiring dengan perkembangan dan pertumbuhan fisik dan pusat susunan syaraf. Menurut Sudirman mengungkapkan bahwa kemampuan kognitif atau kemampuan berpikir dapat berkembang apabila banyak didukung dengan kemampuan bertanya dan mengamati hubungan kegiatan memperoleh banyak pengetahuan baru.⁵⁵

Menurut Abdurrahman kemampuan kognitif merupakan kemampuan yang berkembang secara bertahap, sejalan dengan perkembangan fisik dan syaraf-syaraf yang berada dipusat susunan syaraf. Salah satu teori yang berpengaruh dalam kemampuan kognitif ini adalah teori dari Piaget. Menurut Krause, Bochner & Duchesne perkembangan kognitif merupakan kemampuan seseorang dalam berpikir, mempertimbangkan, memahami dan mengingat tentang segala hal di sekitar kita yang melibatkan proses mental seperti menyerap, mengorganisasikan dan mencerna segala informasi. Menurut Gunarti kognitif adalah kemampuan verbal, kemampuan untuk memecahkan

⁵⁴ Hasan Basri, "Kemampuan Kognitif Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Ilmu Sosial Bagi Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 18, no. 1 (2018): 1–9, <https://doi.org/10.17509/jpp.v18i1.11054>.

⁵⁵ Veryawan, "Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Melalui Bermain," *Trunojoyo, Jurnal Pg-Paud Pendidikan, Jurnal Anak, Pembelajaran Dini, Usia 7*, no. c (2020).

masalah, kemampuan untuk beradaptasi dan belajar dari pengalaman hidup sehari-hari.⁵⁶

Menurut Pudjiati dan Masykouri kognitif merupakan kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang terjadi di lingkungannya serta keterampilan menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal-soal sederhana. Menurut Maslihah kognitif dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengerti sesuatu. Artinya mengerti menunjukkan kemampuan untuk menangkap sifat, arti atau keterangan mengenai sesuatu serta mempunyai gambaran yang jelas terhadap hal tersebut. Perkembangan kognitif sendiri mengacu pada kemampuan yang dimiliki seorang anak untuk memahami sesuatu.⁵⁷

Menurut Arisanti dan Lydia mengemukakan bahwa perkembangan kognitif anak dapat meningkat dengan kegiatan yang disenangi anak serta praktek langsung saat kegiatan belajar mengajar. Pengetahuan, pola pikir dan keterampilan berhubungan dengan perkembangan kognitif yang dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar anak. Menurut Susanto kognitif yaitu kemampuan seseorang dalam mempertimbangkan, menghubungkan dan menilai sebuah peristiwa yang juga disebut dengan istilah proses berfikir. Tolak ukur yang dapat digunakan dalam melihat perkembangan kognitif

⁵⁶ Heni Melia Sari Yaswinda, Yulsofriend, "Analisis Pengembangan Kognitif Dan Emosional Anak Kelompok Bermain Berbasis Kawasan Pesisir Pantai," *Jurnal Obsesi* 5, no. 2 (2021): 996–1008, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.711>.

⁵⁷ Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini* (Medan: Perdana Publishing, 2016), 31.

anak yaitu saat mengkoordinasikan cara berfikir untuk menyelesaikan berbagai masalah.⁵⁸

Salah satu aspek yang sangat penting untuk diketahui dan dipahami dari perkembangan anak usia dini adalah aspek kognitif. Perkembangan kognitif memberikan pengaruh terhadap perkembangan mental dan emosional anak serta kemampuan berbahasa. Sikap dan tindakan anak juga berkaitan dengan kemampuan berfikir anak. Sehingga, perkembangan kognitif dapat dikatakan sebagai kunci dari pada perkembangan-perkembangan yang bersifat non fisik. Selain pada materi ajar, pemahaman tentang perkembangan kognitif anak juga menjadi pedoman dalam menentukan strategi, model, metode dan teknik evaluasi dalam pembelajaran. Anak akan mudah paham apabila materi yang disampaikan oleh guru menggunakan metode yang sesuai dengan kemampuan berfikir anak.⁵⁹

Teori perkembangan kognitif Piaget adalah salah satu teori yang menjelaskan bagaimana anak beradaptasi dan menginterpretasikan dengan objek dan kejadian-kejadian sekitarnya. Bagaimana anak mempelajari ciri-ciri dan fungsi dari objek-objek seperti mainan, perabotan dan makanan serta objek-objek untuk mengetahui persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaannya, untuk memahami penyebab terjadinya perubahan dalam objek-objek dan peristiwa-peristiwa untuk membentuk

⁵⁸ Nadia Hersi and Yulsyofriend Yulsyofriend, "Kegiatan Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Painan," *Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 18, no. 1 (2021): 7–17, <https://doi.org/10.17509/edukids.v18i1.33808>.

⁵⁹ Dian Andesta Bujuri, "Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar Dan Implikasinya Dalam Kegiatan Belajar Mengajar," *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 9, no. 1 (2018): 37, [https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9\(1\).37-50](https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9(1).37-50).

perkiraan tentang objek-objek dan peristiwa tersebut. Piaget menjelaskan mengenai mekanisme dan proses perkembangan kognitif manusia dari bayi, masa kanak-kanak hingga menjadi manusia dewasa yang bernalar dan berpikir.⁶⁰

Vygotsky mengemukakan bahwa anak belajar dari benda nyata dan benda bergerak. Kemampuan kognitif merupakan salah satu pengembangan kemampuan dasar yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Kemampuan kognitif bertujuan agar anak mampu mengolah perolehan belajarnya, pengembangan kemampuan logika matematika, kemampuan memilih dan mengelompokkan. Melalui kegiatan bermain yang mengandung edukasi, daya pikir anak akan terangsang untuk merangsang perkembangan emosi, perkembangan sosial dan perkembangan fisik. Anak mempraktikkan keterampilan dan mendapatkan kepuasan dalam bermain, yang berarti mengembangkan dirinya sendiri. Selanjutnya anak dapat mengembangkan otot kasar dan halus, meningkatkan penalaran, dan memahami keberadaan lingkungannya, membentuk daya imajinasi, daya fantasi, dan kreativitasnya.⁶¹

2. Kemampuan Berfikir Simbolik

Anak usia dini adalah sosok individu sebagai makhluk sosiokultural yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pada masa ini anak usia dini mengalami

⁶⁰ Ridho Agung Juwantara, "Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun Dalam Pembelajaran Matematika," *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 9, no. 1 (2019): 27, <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v9i1.3011>.

⁶¹ Aisyah, "Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Permainan Balok" 02, no. 2 (2020): 37-41.

proses perkembangan dan pertumbuhan yang memiliki makna bagi kehidupannya, jika dioptimalkan melalui pendidikan yang tepat. Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan anak pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan.

Kognitif adalah suatu proses berfikir yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Kognitif pada anak berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang ditandai dengan berbagai minat melalui ide-ide yang disampaikan. Fungsi simbolik merupakan pemikiran yang operasional. Pada tahap ini anak-anak dapat mengembangkan kemampuan untuk membayangkan suatu objek yang tidak ada, fungsi ini dapat mengembangkan dunia mental anak.⁶²

Perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk diperhatikan. kemampuan kognitif membuat anak sebagai individu yang secara aktif memperoleh sendiri pengetahuan tentang dunia. Perkembangan tersebut dapat dilihat dari masa tumbuhnya hingga sampai pada tahap dewasa berkaitan dengan lingkungannya. Perkembangan kognitif setiap anak berbeda-beda sesuai dengan usia dan tahapannya. Pengetahuan anak akan terbentuk seiring

⁶² Lilik Sabdaningtyas Leni Hardianti, Sasmiyati, "Penggunaan Media Dan Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Usia Dini," *Eesti NSV Teaduste Akadeemia Toimetised. Keemia. Geoloogia* 23, no. 4 (2019): 307, <https://doi.org/10.3176/chem.geol.1974.4.04>.

dengan bertambahnya usia serta bertambah luasnya pemahaman informasi yang ia temui.

Kemampuan berfikir simbolik merupakan salah satu aspek yang termasuk dalam perkembangan kognitif yang harus dicapai anak. Menurut Nursyamsiah kemampuan berfikir kognitif adalah kemampuan anak dalam menggunakan simbol-simbol untuk mempresentasikan sesuatu yang tidak ada dihadapannya. Tahap simbolik masuk kedalam tahapan belajar mengenai simbol atau lambang. Dalam kehidupan sehari-hari anak akan menjumpai angka dan huruf karena ketika memasuki sekolah dasar anak akan mengenal pembelajaran matematika. Anak harus mengetahui angka-angka baik urutannya maupun arti dari setiap angka tersebut.⁶³

Menurut Mutiah mengemukakan bahwa kemampuan berfikir simbolik merupakan bagian dari perkembangan kognitif, fungsi simbolik ialah tahap pertama pemikiran praoperasional pada anak usia dini. Pada tahap ini, anak-anak mengembangkan kemampuan untuk membayangkan secara mental suatu objek yang tidak ada. Tahap belajar simbolik termasuk dalam tahap belajar mengenai konsep. Hal tersebut membutuhkan kemampuan dalam merumuskan konsep yang dikemas dalam bentuk kata-kata maupun kalimat.

Menurut Nataliya berhitung sangat penting dalam kehidupan. Pada mulanya anak tidak tahu bilangan, angka dan operasi bilangan matematis. Secara bertahap sesuai perkembangan mentalnya anak belajar membilang,

⁶³ Eka Kusuma Wardani and Dadan Suryana, "Permainan Edukatif Setatak Angka Dalam Menstimulasi Kemampuan Berfikir Simbolik Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2021): 1790–98, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1857>.

mengenai angka dan berhitung. Belajar matematika anak usia dini yaitu dengan cara memahami bilangan, operasi bilangan, dan pemahaman mengenai penjumlahan dan pengurangan. Pentingnya mengembangkan kemampuan berhitung juga dikemukakan oleh Piaget yaitu berhitung bertujuan sebagai pembelajaran matematika, dengan belajar matematika diharapkan anak dapat berpikir logis dan menjadikan pembelajaran matematika menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan mudah untuk dipelajari sehingga anak dapat menggunakan bahasa matematika untuk berpikir.⁶⁴

Menurut Chaer dijelaskan bahwa bahasa berupa sistem, berbentuk lambang, berbentuk bunyi, bermakna, unik, bervariasi, dinamis, dan digunakan sebagai alat interaksi sosial dan berfungsi sebagai identitas penuturnya. Permainan bahasa merupakan salah satu strategi yang mampu menciptakan pembelajaran anak menjadi aktif dan menciptakan pembelajaran bermakna yang dianjurkan dalam pembelajaran yang bertujuan untuk memperoleh kegembiraan dan melatih keterampilan berbahasa.⁶⁵

Tahap berfikir simbolik termasuk dalam tahap belajar mengenai konsep. Anak belajar mengenai simbol atau lambang dari objek-objek yang ada dipikiran dan yang ada dilingkungan sekitarnya. Perkembangan berfikir simbolik adalah suatu proses perubahan yang tersusun dalam jangka waktu tertentu yakni yang terjadi pada tahap praoperasional anak yakni pada usia 2-7 tahun. Pada tahap berfikir simbolik, anak sudah dapat mengungkapkan konsep yang ada dalam pikiran dan

⁶⁴ Diana, Zahra Mansoer, and Ahmad Syaikh, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Dengan Bermain Ular Tangga," 2021, 47-54.

⁶⁵ Noermanzah, "Bahasa Sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, Dan Kepribadian," 2019, 306-19.

imajinasinya dan diungkapkan dalam bentuk kata-kata maupun kalimat.⁶⁶

Perkembangan kognitif merupakan aspek yang tidak kalah penting. Salah satunya adalah kemampuan berfikir simbolik. Kemampuan berfikir simbolik merupakan salah satu aspek yang termasuk dalam perkembangan kognitif yang sangat penting yang harus dicapai dan dimiliki oleh anak. Untuk meningkatkan kemampuan berfikir simbolik anak usia dini tentu tidak lepas dari peranan pendidik. Untuk meningkatkan kemampuan berfikir simbolik anak usia dini pendidik harus memberikan stimulasi melalui media pembelajaran yang tepat bagi anak, salah satunya adalah media pembelajaran kantong berhitung.⁶⁷

Menurut Hidayat dan Eka Cahya untuk mendukung kemampuan kognitif anak usia dini perlu adanya kegiatan yang dirancang sesuai dengan kemampuan anak sehingga kognitif anak dapat terasah dan anak tidak mendapatkan kesulitan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Piaget menyatakan bahwa setiap individu mengalami empat tahapan perkembangan yaitu: tahapan sensorimotor, tahapan praoperasional, tahapan operasional konkrit dan tahapan operasional formal.⁶⁸

⁶⁶ Elisabeth Fransisca Saragi Sitio Sophia Oktavia Balimulia, "Pengembangan Alat Peraga Keaksaraan Berbasis Kemampuan Simbolik Pada Anak TK Di Gugus 11 Bunga Matahari Palangkaraya," *Jurnal Pendidikan Dan Psikologi Pintar Harati* 16, no. 2 (2020): 33–46.

⁶⁷ Ani Bodedarsyah and Rita Yulianti, "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Usia Dini Kelompok a (Usia 4-5 Tahun) Dengan Media Pembelajaran Lesung Angka," *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)* 2, no. 6 (2019): 354, <https://doi.org/10.22460/ceria.v2i6.p354-358>.

⁶⁸ Felani Henrianti Priyono, Anayanti Rahmawati, "Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Usia 5-6 Tahun."

Penting bagi anak usia dini untuk meningkatkan kemampuan berfikir simboliknya. Kemampuan berfikir simbolik yaitu tentang mengenal lambang bilangan dan lambang huruf yang merupakan peranan penting bagi keberhasilan belajar anak usia dini 5-6 tahun, karena berhubungan dengan persiapan masuk Sekolah Dasar (SD) yang belajar mengenai baca, tulis dan hitung.

Kemampuan berfikir simbolik merupakan tahapan awal pemikiran pra operasional yaitu anak mulai membayangkan secara mental suatu objek yang tidak ada dihadapannya. Kemampuan berfikir simbolik merupakan proses berpura-pura, anak usia dini mengekspresikan pikiran simbolik dengan memeragakan kembali suatu tindakan dari orang tua atau pengaruh dengan menggunakan berbagai macam objek. Perkembangan berfikir simbolik anak usia 5-6 tahun sudah lebih maju, anak sudah dapat menggunakan simbol dalam berfikir sehari-hari.

Berfikir simbolik bertujuan untuk pengenalan objek tetapi tidak tergantung dengan objek aslinya. Anak penting mempelajari lambang bilangan dan harus supaya mampu menghitung serta membaca. Anak mempelajari lambang bilangan bertujuan untuk mengembangkan kepekaan pada suatu bilangan. Pengenalan lambang bilangan pada anak dikatakan baik apabila tidak hanya menghafalkan, tetapi mampu mengenal berbagai bentuk dan makna dari lambang bilangan.⁶⁹

3. Tahap Perkembangan Kognitif

Tahap-tahap perkembangan kemampuan kognitif terbagi dalam beberapa fase. Piaget mengemukakan perkembangan kemampuan kognitif dibagi menjadi 4 tahapan, yaitu:

⁶⁹ Felani Henrianti Priyono, Anayanti Rahmawati.

a. Tahap Sensorimotor (0-2 Tahun)

Pada tahap ini bayi tidak bisa memisahkan diri dari lingkungannya. Ia *centered* pada dirinya sendiri. Baru pada tahap berikutnya ia mengalami *decentered* pada dirinya sendiri. Bayi membangun pemahaman tentang dunia melalui pengordinasian pengalaman-pengalaman sensor pada tindakan fisik. Tahap ini pemikiran anak mulai melibatkan penglihatan, pendengaran, pergeseran dan sentuhan serta selera.

Bagi Piaget masa ini sangat penting untuk pembinaan perkembangan pemikiran sebagai dasar untuk mengembangkan intelegensinya. Pemikiran anak bersifat praktis dan sesuai dengan apa yang diperbuatnya. Sehingga sangat bermanfaat bagi anak untuk belajar dengan lingkungannya. Jika seorang anak telah mulai memiliki kemampuan untuk merespon perkataan verbal orang dewasa, menurut teori ini hal tersebut lebih bersifat kebiasaan belum memasuki tahap berfikir.

b. Tahap Praoperasional (2-7 Tahun)

Pada tahap ini anak mulai mempresentasikan dunia dengan kata-kata dan gambar-gambar. Kata-kata dan gambar ini menunjukkan adanya peningkatan pemikiran simbolis dan melampaui hubungan informasi inderawi dan tindakan fisik. Cara berfikir anak pada peringkat ini bersifat tidak sistematis, tidak konsisten dan tidak logis. Ciri-cirinya yaitu:

- 1) *Transductive reasoning*, yaitu cara berfikir yang bukan induktif atau deduktif tetapi tidak logis.
- 2) Ketidak jelasan hubungan sebab-akibat, yaitu anak mengenal hubungan sebab-akibat secara tidak logis.

- 3) *Animisme*, yaitu menganggap bahwa benda itu hidup seperti dirinya.
- 4) *Artificialism*, yaitu kepercayaan bahwa segala sesuatu di lingkungan itu mempunyai jiwa seperti manusia.
- 5) *Perceptually bound*, yaitu anak menilai sesuatu berdasarkan apa yang dilihat atau didengar.
- 6) *Mental experiment*, yaitu anak mencoba melakukan sesuatu untuk menemukan jawaban dari persoalan yang dihadapinya.
- 7) *Centration*, yaitu anak memusatkan perhatiannya kepada sesuatu ciri yang paling menarik dan mengabaikan ciri yang lainnya.
- 8) *Egocentrisme*, yaitu anak melihat dunia lingkungannya menurut kehendak dirinya.

c. Tahap Operasional Konkrit (7-11 Tahun)

Pada tahap ini anak dapat berfikir secara logis mengenai peristiwa-peristiwa yang konkrit dan mengklasifikasikan benda-benda dalam bentuk-bentuk yang berbeda. Ia bersifat fleksibel dan lebih teratur dari sebelumnya. Anak-anak di tingkatan operasi-operasi berpikir konkret sanggup memahami dua aspek suatu persoalan secara serentak. Di dalam interaksi-interaksi sosialnya, mereka memahami bukan hanya apa yang akan mereka katakan, tapi juga kebutuhan pendengarannya. Selama tahun-tahun sekolah, anak-anak menerapkan skema-skema logis untuk lebih banyak tugas. Dalam proses ini, pemikiran mereka tampaknya mengalami perubahan kualitatif menuju suatu pemahaman komprehensif tentang prinsip-prinsip dasar pemikiran logis.

d. Tahap Operasional Formal (11 sampai dewasa)

Pada tahap ini individu mulai memikirkan pengalaman konkrit dan memikirkan lebih

abstrak, ideal dan logis. Kualitas abstrak dari pemikiran operasional formal tampak jelas dalam pemecahan problem verbal. Selain memiliki kemampuan abstraksi, pemikiran operasional formal juga memiliki kemampuan untuk melakukan idealisasi dan membayangkan kemungkinan-kemungkinan. Pada tahap ini, anak mulai melakukan pemikiran spekulasi tentang kualitas ideal yang mereka inginkan dalam diri mereka dan diri orang lain. Konsep operasional formal juga menyatakan bahwa anak dapat mengembangkan hipotesis deduktif tentang cara untuk memecahkan problem dan mencapai kesimpulan secara sistematis.⁷⁰

4. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif, namun sedikitnya faktor yang memengaruhi perkembangan kognitif dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Faktor hereditas/keturunan, teori hereditas atau nativisme yang dipelopori oleh seorang ahli filsafat Schopenhauer, berpendapat bahwa manusia lahir sudah membawa potensi-potensi tertentu yang tidak dapat dipengaruhi oleh lingkungan.
- b. Faktor lingkungan, teori lingkungan atau empirisme dipelopori oleh John Locke. Locke berpendapat bahwa, manusia dilahirkan dalam keadaan suci seperti kertas putih yang masih bersih belum ada tulisan atau noda sedikitpun.
- c. Faktor kematangan, tiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan matang jika telah

⁷⁰ Leny Marinda, "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar," *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman* 13, no. 1 (2020): 116-52, <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>.

- mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing.
- d. Faktor pembentukan, pembentukan ialah segala keadaan di luar diri seseorang yang memengaruhi perkembangan intelegensi.
 - e. Faktor minat dan bakat, minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan untuk berbuat lebih giat dan lebih baik lagi.
 - f. Faktor kebebasan, kebebasan yaitu keleluasaan manusia untuk berpikir divergen (menyebar) yang berarti bahwa manusia dapat memilih metode-metode tertentu dalam memecahkan masalah-masalah, juga bebas dalam memilih masalah sesuai kebutuhannya.⁷¹



⁷¹ Berkat Karunia Zega and Wahyu Suprihati, "Pengaruh Perkembangan Kognitif Pada Anak," *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2021): 17–24.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah. “Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Permainan Balok” 02, no. 2 (2020): 37–41.
- Alwi, Said. “Problematika Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran.” *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilu Kependidikan* 8, no. 2 (2017): 145–67.
<http://ejurnal.iainhokseumawe.ac.id/index.php/itqan/article/download/107/65/>.
- Angko, Nancy, and Mustaji. “Pengembangan Bahan Ajar Dengan Model Addie Untuk Mata Pelajaran Matematika Kelas 5 SDS Mawar Sharon Surabaya.” *Jurnal Kwangsan* 1, no. 1 (2017): 1–15.
- Ariyanti, Tatik. “Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance Of Childhood Education For Child Development” 8, no. 1 (2016): 50–58.
- Basri, Hasan. “Kemampuan Kognitif Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Ilmu Sosial Bagi Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 18, no. 1 (2018): 1–9.
<https://doi.org/10.17509/jpp.v18i1.11054>.
- Bodedarsyah, Ani, and Rita Yulianti. “Meningkatkan Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Usia Dini Kelompok a (Usia 4-5 Tahun) Dengan Media Pembelajaran Lesung Angka.” *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)* 2, no. 6 (2019): 354.
<https://doi.org/10.22460/ceria.v2i6.p354-358>.
- Bujuri, Dian Andesta. “Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar Dan Implikasinya Dalam Kegiatan Belajar Mengajar.” *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 9, no. 1 (2018): 37.
[https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9\(1\).37-50](https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9(1).37-50).
- Chotib, Sjahidul Haq. “Prinsip Dasar Pertimbangan Pemilihan.” *Jurnal PGMI* 1, no. 2 (2018): 109–15.
- Diana, Zahрати Mansoer, and Ahmad Syaikhu. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Dengan Bermain Ular Tangga,” 2021, 47–54.
- Falahudin, Iwan. “Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran.” *Jurnal Lingkar Widyaaiswara* 6, no. 2 (2017): 104–17.

- Fauzi. "Hakikat Pendidikan Bagi Anak Usia Dini" 15, no. 3 (2017).
- Felani Henrianti Priyono, Anayanti Rahmawati, Adriani Rahma Pudyaningtyas. "Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Kumara Cendikia* 9, no. 4 (2021): 42–49. <https://doi.org/10.21831/jpa.v10i1.38741>.
- Gd Tuning Somara Putra, Made Windu Antara Kesiman. "Pengembangan Media Pembelajaran Dreamweaver Model Tutorial Pada Mata PEelajaran Mengelola Isi Halaman Web Untuk Siswa Kelas XI Program Keahlian Multimedia Di SMK Negeri 3 Singaraja." *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika* 1, no. 2 (2018): 125–41.
- Handayani, Oktarina Dwi. "Pengembangan Media Pembelajaran PAUD Melalui PPG." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 93. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.522>.
- Hasanuddin. "Penggunaan Media Kantong Bilangan Pada Pembelajaran Matematika Tentang Pengurangan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri 16 Mempawah Hilir." *Artikel Penelitian*, 2013.
- Heny Wulandari, Kanada Komariyah, Widya Nabila. "Pengembangan Media Kartu Domino Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Untuk Meningkatkan." *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2022): 78–89. <https://doi.org/10.37985/murhum.v3i1.91>.
- Hersi, Nadia, and Yulsyofriend Yulsyofriend. "Kegiatan Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Painan." *Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 18, no. 1 (2021): 7–17. <https://doi.org/10.17509/edukids.v18i1.33808>.
- Humaida, Rifka Toyba, and Muhammad Zainal Abidin. "Penggunaan Media Busy Book Terhadap Kognitif Pengenalan Kemampuan Berhitung Pada Anak Usia Dini." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 9, no. 1 (2021): 135. <https://doi.org/10.21043/thufula.v9i1.10293>.
- Husain, Rusmin, and Anton Kaharu. "Menghadapi Era Abad 21: Tantangan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Di Kabupaten Bone Bolango." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5,

- no. 1 (2020): 85. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.527>.
- Isnawanti, Yelmi, and Serli Marlina. "Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Permainan Kantong Pintar Di TK Al-Hikmah Lubuk Basung." *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD* 5, no. 2 (2018): 1–13.
- Jannah, Rodhatul. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Antasari Press, 2009.
- Juita, Ratna. "Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Permainan Menakar Air Di TK Aisyiyah Koto Kaciak Maninjau." *Jurnal Pesona PAUD* 1, no. 1 (2017).
- Juwantara, Ridho Agung. "Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun Dalam Pembelajaran Matematika." *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 9, no. 1 (2019): 27. <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v9i1.3011>.
- Khadijah. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Koderi, Cahniyo Wijaya Kuswanto, and Sarah Nuryani. "Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Pengembangan Media Cube Learning." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2022): 1834–45. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1824>.
- Kundarsih, Sri. "Keefektifan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Kantong The Effectiveness Of Using Number Bag-Based Learning Media To Increa." *Jurnal Pajar* 6 (2022): 140–47.
- Kurnia, Tia Dwi, Cica Lati, Habibah Fauziah, and Agus Trihanton. "Model Addie Untuk Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kemampuan Pemecahan Masalah Berbantuan 3D Pageflip" 3, no. 5 (2018): 516–25.
- Kusumawati, Intan, and Darmiyati Zuchdi. "Pendidikan Moral Anak Usia Dini Melalui Pendekatan Konstruktivis." *Academy of Education Journal* 10, no. 01 (2019): 63–75. <https://doi.org/10.47200/aoej.v10i01.272>.
- Latif, Mukhtar, Zukhairina, Rita Zubaidah, and Muhammad Afandi. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Aplikasi*.

- 1st ed. Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Leni Hardianti, Sasmiyati, Lilik Sabdaningtyas. "Penggunaan Media Dan Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Usia Dini." *Eesti NSV Teaduste Akadeemia Toimetised. Keemia. Geoloogia* 23, no. 4 (2019): 307. <https://doi.org/10.3176/chem.geol.1974.4.04>.
- Madaniyah, Jurnal, Muhammad Khoiruzzadi, and Tiyas Prasetya. "Perkembangan Kognitif Dan Implikasinya Dalam Dunia Pendidikan (Ditinjau Dari Pemikiran Jean Piaget Dan Vygotsky)." *Jurnal Madaniyah* 11 (2021): 1–14.
- Marinda, Leny. "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar." *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman* 13, no. 1 (2020): 116–52. <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>.
- Marudin. "Pemanfaatan Media Pipet Dan Kantong Bilangan (Pikabil) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Materi Operasi Hitung Penjumlahan Dan Pengurangan Di Kelas III SDN Pemantek Tahun Pelajaran 2019 / 2020." *Jurnal Didika : Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (2020): 74–85.
- Miftah, M. "Fungsi Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa" 5, no. 3 (2019): 95–105.
- Miftah, Mohamad, and Nur Rokhman. "Kriteria Pemilihan Dan Prinsip Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis TIK Sesuai Kebutuhan Peserta Didik." *Junrla Ilmiah Pendidikan* 1, no. 4 (2022): 412–20.
- Mu'min, Sitti Aisyah. "Jean Piaget Cognitive Development Teory." *Jurnal Al-Ta'dib Vol 6 No 1 Januari-Juni 2013* 6, no. 1 (2013): 89–99.
- Muhson, Ali. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 8, no. 2 (2010). <https://doi.org/10.21831/jpai.v8i2.949>.
- Mujiburrahman, Mujiburrahman, Nuraeni Nuraeni, and Rudi Hariawan. "Pentingnya Pendidikan Kebencanaan Di Satuan Pendidikan Anak Usia Dini." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 4, no. 2 (2020): 317–21. <https://doi.org/10.36312/jisip.v4i2.1082>.
- Mulyatiningsih, Endang. *Pengembangan Model Pembelajaran*, 2011.

- Muntahanah, Muntahanah, Khairunnisyah Khairunnisyah, and Irvan Dwi Pangestu. "Penerapan Algoritme Fisher Yates Dalam Pembuatan Aplikasi Pengenalan Media Pembelajaran Hurup, Angka, Jenis Warna, Sayuran Dan Buah-Buahan Untuk Anak Usia Dini Berbasis Smartphone Android." *Pseudocode* 7, no. 2 (2020): 88–96. <https://doi.org/10.33369/pseudocode.7.2.88-96>.
- Nahdi, Dede Salim, Abdur Rasyid, and Ujiati Cahyaningsih. "Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Melalui Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi." *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2020): 76–81. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i2.234>.
- Nainggolan, Alon Mandimpu, and Adventrianis Daeli. "Analisis Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Implikasinya Bagi Pembelajaran." *Journal of Psychology "Humanlight"* 2, no. 1 (2021): 31–47. <https://doi.org/10.51667/jph.v2i1.554>.
- Nelnialis. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Media Kantong Bilangan Pada Siswa Kelas I UPT SD Negeri 20 Baringin." *Penelitian, Lembaga Hasil, Penerbitan Ensiklopedia, Penelitian* 3, no. 4 (2021): 244–55.
- Ni Kd Adi Nopilayanti1, I Km. Ngr. Wiyasa2, I Gst. Agung Oka Negara. "Penerapan Permainan Tradisional Engklek Untuk Mengembangkan Motorik Kasar Anak Kelompok A TK Risma Putra Denpasar." *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 3 (2016): 323–32.
- Noermanzah. "Bahasa Sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, Dan Kepribadian," 2019, 306–19.
- Nupitasari, Desi Ayu, and Hanggara Budi Utomo. "Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Media "PAKANTUNG "," 2022, 34–39.
- Nurhafizah, Nurhafizah. "Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Anak Usia Dini Menggunakan Bahan Sisa." *Early Childhood : Jurnal Pendidikan* 2, no. 2b (2018): 44–53. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v2i2b.288>.
- Nurrita, Teni. "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah* 3, no. 1 (2018):

171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>.
- Pebriana, Putri Hana. “Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017): 1. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26>.
- Prawesti, Larasati Nur Indah, and Mustika Dewi. “Efektivitas Penggunaan Media Stick Pouch (Kantong Stik) Sebagai Media Pengembangan Kemampuan Kognitif Mengenal Konsep Bilangan 1-10 Anak TK.” *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2021): 24–38.
- Rahayu, Maulina, Amat Hidayat, and Dewi Robiatun Muharomah. “Pengembangan Media Apron Hitung Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Al Hidayah.” *Jurnal On Teacher Education* 4, no. 2 (2022): 1–12.
- Rohmani, Nani. “Analisis Angka Partisipasi Kasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di Seluruh Indonesia Abstrak.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2021): 625–32. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.262>.
- Saputro, Budiyono. *Manajemen Penelitian Pengembangan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017.
- Sophia Oktavia Balimulia, Elisabeth Fransisca Saragi Sitio. “Pengembangan Alat Peraga Keaksaraan Berbasis Kemampuan Simbolik Pada Anak Anak TK Di Gugus 11 Bunga Matahari Palangkaraya.” *Jurnal Pendidikan Dan Psikologi Pintar Harati* 16, no. 2 (2020): 33–46.
- Sri Fidayani, Fakhriah, Yuharsiati. “Penggunaan Media Kantong Ajaib Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Nur Mishqi Kabupaten Aceh Besar.” *Ilmiah, Jurnal Pendidikan, Mahasiswa Usia, Anak* 3, no. 1 (2018): 1–12.
- Tafonao, Talizaro. “Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa.” *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 103. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>.
- Veryawan. “Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Melalui Bermain.” *Trunojoyo, Jurnal Pg-Paud Pendidikan, Jurnal Anak, Pembelajaran Dini, Usia* 7, no. c (2020).

- Vivin Nur Afidah. "Prinsip-Prinsip Teori Beban Kognitif Dalam Merancang Media Pembelajaran Matematika." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika (JP2M)* 1, no. 1 (2015): 72–79. [https://www.mendeley.com/search/?add=4ca43ae7-e584-3dc7-becb-b33fa016a3ea&page=1&query=teori cognitive load&sortBy=relevance](https://www.mendeley.com/search/?add=4ca43ae7-e584-3dc7-becb-b33fa016a3ea&page=1&query=teori+cognitive+load&sortBy=relevance).
- Wardani, Eka Kusuma, and Dadan Suryana. "Permainan Edukatif Setatak Angka Dalam Menstimulasi Kemampuan Berfikir Simbolik Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2021): 1790–98. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1857>.
- Wika Anggraini, Muhammad Nasirun, Yulidesni. "Accepted: Penerapan Strategi Pemecahan Masalah Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Anak Kelompok B." *Jurnal Ilmiah Potensia* 5, no. 1 (2020): 31–39.
- Yaswinda, Yulsofriend, Heni Melia Sari. "Analisis Pengembangan Kognitif Dan Emosional Anak Kelompok Bermain Berbasis Kawasan Pesisir Pantai." *Jurnal Obsesi* 5, no. 2 (2021): 996–1008. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.711>.
- Zaini, Herman, and Kurnia Dewi. "Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini." *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017): 81–96. <https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1489>.
- Zega, Berkat Karunia, and Wahyu Suprihati. "Pengaruh Perkembangan Kognitif Pada Anak." *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2021): 17–24.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Surat Penelitian PAUD Ananda



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131
☎ (0721) 780887 email :tarbiyah@radenintan.ac.id
Website: www.tarbiyah.radenintan.ac.id

Nomor : B- /Un.16/DT/PP.009.7/08/2023 Bandar Lampung, Agustus 2023
Sifat : **Penting**
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Mengadakan Penelitian**

Kepada Yth,
Kepala PAUD Ananda Kec Penengahan
Di-
Lampung Selatan

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah memperhatikan judul Skripsi dan Out Line yang telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung :

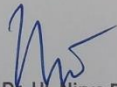
Nama : **Nindi Fauziah**
NPM : **1911070241**
Semester/T.A : **IX (Sembilan)2023/2024**
Program Studi : **PIAUD**
Judul Skripsi : **Pengembangan Media Pembelajaran Kantong Berhitung Untuk Meningkatkan Kognitif Anah Usia Dini**

Akan mengadakan Penelitian di **PAUD Ananda Kec Penengahan Kab. Lampung Selatan** guna mengumpulkan data dan bahan-bahan penulisan Skripsi yang bersangkutan, maka waktu yang diberikan mulai tanggal 21 Agustus 2023 sampai dengan 21 September 2023

Demikian, atas perkenan dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wassamualaikum Wr. Wb.

Dekan,


Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 19640828 198803 2 002

Tembusan :

- Wakil Dekan Bidang Akademik
- Kajur/Kaprodi PIAUD
- Kabag. Tata Usaha FTK
- Mahasiswa yang bersangkutan



YAYASAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)
TAMAN KANAK- KANAK ANANDA DESA PASURUAN
KECAMATAN PENEGAHAN KABUPATEN LAMPUNG SELATAN



NPSN: 69940525 Jln. Parto Dimejo Desa Pasuruan Hp 081272656660

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 800/ *K* /IV.02/69940525/2023

Nomor :
Lampiran : -
Perihal : Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
Di-
Bandar Lampung

Assalamualaikum Wr.Wb

Berdasarkan surat permohonan mengadakan penelitian dengan nomor B-
/Un.16/DT/PP.009.7/08/2023 perihal Permohonan Mengadakan Penelitian. Selanjutnya
dengan ini kami menerangkan bahwa:

Nama : Nindi Fauziah
NPM : 1911070241
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah melaksanakan penelitian di PAUD Ananda Kecamatan Penengahan Kabupaten
Lampung Selatan dengan judul "Pengembangan Media Kantong Berhitung Untuk
Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini".

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Bandar Lampung, 23 September 2023
Kepala K. Ananda

Rusliana, S.Pd

Surat Penelitian TK PGRI Pasuruan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratman Sukarame I Bandar Lampung 35131
☎ (0721) 780887 email: tarbiyah@radenintan.ac.id
Website: www.tarbiyah.radenintan.ac.id

Nomor : B- /Un.16/DT/PP.009.7/08/2023 Bandar Lampung, Agustus 2023
Sifat : **Penting**
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Mengadakan Penelitian**

Kepada Yth,
Kepala TK PGRI Pasuruan Kec Penengahan
Di-
Lampung Selatan

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah memperhatikan judul Skripsi dan Out Line yang telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung :


Nama : Nindi Fauziah
NPM : 1911070241
Semester/T.A : IX (Sembilan)2023/2024
Program Studi : PIAUD
Judul Skripsi : Pengembangan Media Pembelajaran Kantong Berhitung Untuk Meningkatkan Kognitif Anah Usia Dini

Akan mengadakan Penelitian di TK PGRI Pasuruan Kec Penengahan Kab. Lampung Selatan guna mengumpulkan data dan bahan-bahan penulisan Skripsi yang bersangkutan, maka waktu yang diberikan mulai tanggal 21 Agustus 2023 sampai dengan 21 September 2023

Demikian, atas perkenan dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wassamuallaikum Wr. Wb.

Dekan,


Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 19640828 198803 2 002

Tembusan :

- Wakil Dekan Bidang Akademik
- Kajur/Kaprodi PIAUD
- Kabag. Tata Usaha FTK
- Mahasiswa yang bersangkutan



**YAYASAN PENDIDIKAN TAMAN KANAK-KANAK PGRI
PASURUAN KECAMATAN PENENGAHAN
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No : 421.1/12/IV.02/18/2023
Lampiran : -
Perihal : Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
Di-
Bandar Lampung

Assalamualaikum Wr.Wb

Berdasarkan surat permohonan mengadakan penelitian dengan nomor B-/Un.16/DI/PP.009.7/08/2023 perihal Permohonan Mengadakan Penelitian. Selanjutnya dengan ini kami menerangkan bahwa:

Nama : Nindi Fauziah
NPM : 1911070241
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah melaksanakan penelitian di TK PGRI Pasuruan Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan dengan judul "Pengembangan Media Kantong Berhitung Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini".

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Pasuruan, 27 September 2023

Kepala TK PGRI Pasuruan



Validasi Ahli Media

INSTRUMEN PENILAIAN AHLI MEDIA Pengembangan Media Pembelajaran Kantong Berhitung Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini

Penyusun : Nindi Fauziah
 NPM : 1911070241
 Pembimbing I : Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I
 Pembimbing II : Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I
 Fakultas/Jurusan : Tabiyah dan Keguruan / Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Sebelum melakukan penelitian Bapak/Ibu kami mohon untuk mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.

Nama : *Agas Jatmoko*
 Jabatan : *Kaprodi / Dosen PAUD*
 Instansi : *FTK UIN RIL*

A. Petunjuk Pengisian

- ❖ Berilah tanda (\checkmark) pada kolom yang sesuai dengan penilaian anda terhadap media pembelajaran dengan ketentuan sebagai berikut:
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - TS : Tidak Setuju
 - STS : Sangat Tidak Setuju
- ❖ Diharapkan Bapak/Ibu berkenan memberikan penilaian secara lengkap pada setiap butir kriteria penilaian. Kriteria dan saran Bapak/Ibu terhadap “Media Pembelajaran Kantong Berhitung” harap dituliskan pada lembar masukan yang telah tersedia.

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Alternatif Penilaian			
			1	2	3	4
			STS	TS	S	SS
1	Segi Estetika	1. Dapat mendorong kreativitas anak				✓
		2. Huruf jelas dan mudah dibedakan			✓	
		3. Membantu proses pembelajaran			✓	
2	Teknik Pembuatan	4. Kebenaran (dalam memilih bahan dan teknik pembuatan dilakukan dengan benar-benar)				✓
		5. Keawetan (menggunakan bahan yang kuat dan tahan lama)				✓
		6. Ketahanan (efektivitasnya tetap walau digunakan dalam jangka waktu yang lama)				✓
		7. Keamanan (tidak mengandung unsur berbahaya bagi anak, baik dari bahan maupun warnanya)				✓
3	Penyajian	8. Mudah digunakan			✓	
		9. Ukuran sesuai dengan kebutuhan anak			✓	
		10. Warna (kombinasi warna yang serasi serta terang dan menarik untuk anak)			✓	

Rekomendasi/saran

Layak y digunakan pengubahan
kemampuan kognitif anak
7/9 2023

B. Kesimpulan

Setelah membaca dan menilai produk dalam penelitian "Pengembangan Media Pembelajaran Kantong Berhitung Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini"

Maka saya sebagai validator menyimpulkan bahwa :

1. Produk layak digunakan untuk mengumpulkan data
2. Produk layak digunakan untuk mengumpulkan data dengan revisi sesuai saran dan masukan
3. Produk tidak layak digunakan

Ket : (* lingkari salah satu)

Bandar Lampung,7-9-2023

Ahli Media

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 196208231999031001

Validasi Ahli Materi

INSTRUMEN PENILAIAN AHLI MATERI
Pengembangan Media Pembelajaran Kantong Berhitung Untuk Meningkatkan
Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini

Penyusun : Nindi Fauziah
NPM : 1911070241
Pembimbing I : Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I
Pembimbing II : Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I
Fakultas/Jurusan : Tabiyah dan Keguruan / Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Sebelum melakukan penelitian Bapak/Ibu kami mohon untuk mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.

Nama : Neni Mulya, M.Pd
Jabatan : Dosen PAUD
Instansi : UIN RIL

A. Petunjuk Pengisian

- ❖ Berilah tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan penilaian anda terhadap media pembelajaran dengan ketentuan sebagai berikut:
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - TS : Tidak Setuju
 - STS : Sangat Tidak Setuju
- ❖ Diharapkan Bapak/Ibu berkenan memberikan penilaian secara lengkap pada setiap butir kriteria penilaian. Kriteria dan saran Bapak/Ibu terhadap “Media Pembelajaran Kantong Berhitung” harap dituliskan pada lembar masukan yang telah tersedia.

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Alternatif Penilaian			
			1	2	3	4
			STS	TS	S	SS
1	Isi Materi	1. Isi materi memberikan pemahaman kepada anak untuk mengenal angka dan berhitung			✓	
		2. Isi materi memberikan pemahaman kepada anak tentang penjumlahan dan pengurangan			✓	
		3. Sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia 5-6 tahun			✓	
		4. Memberikan keinginan dan minat anak usia dini untuk pengetahuan belajar angka			✓	
		5. Disajikan dengan gambar yang menarik			✓	
		6. Mudah dipahami anak usia dini			✓	
2	Penggunaan	7. Pembelajaran lebih interaktif			✓	
		8. Disajikan sistematis dan jelas			✓	
		9. Meningkatkan variasi belajar anak			✓	
3	Penyajian	10. Kesesuaian gambar dengan materi			✓	
		11. Warna gambar menarik bagi anak			✓	
		12. Gambar jelas dan mudah dibedakan			✓	
		13. Gambar sesuai dengan kenyataan			✓	

Rekomendasi/saran

.....
.....
.....
.....
.....

B. Kesimpulan

Setelah membaca dan menilai produk dalam penelitian “Pengembangan Media Pembelajaran Kantong Berhitung Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini”

Maka saya sebagai validator menyimpulkan bahwa :

1. Produk layak digunakan untuk mengumpulkan data
2. Produk layak digunakan untuk mengumpulkan data dengan revisi sesuai saran dan masukan
3. Produk tidak layak digunakan

Ket : (* lingkari salah satu)

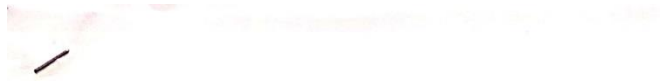
Bandar Lampung, 12 Oktober2023

Ahli Materi



Neni Mulya, M.Pd

Penilaian Guru Kelompok Besar



INSTRUMEN PENILAIAN AHLI GURU Pengembangan Media Pembelajaran Kantong Berhitung Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini

Penyusun : Nindi Fauziah
 NPM : 19111070241
 Pembimbing I : Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I
 Pembimbing II : Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I
 Fakultas/Jurusan : Tabiyah dan Keguruan / Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Sebelum melakukan penelitian Bapak/Ibu kami mohon untuk mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.

Nama : BERTALINA
 Jabatan : GURU KELAS
 Instansi :

A. Petunjuk Pengisian

- ❖ Berilah tanda (\surd) pada kolom yang sesuai dengan penilaian anda terhadap media pembelajaran dengan ketentuan sebagai berikut:
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - TS : Tidak Setuju
 - STS : Sangat Tidak Setuju
- ❖ Diharapkan Bapak/Ibu berkenan memberikan penilaian secara lengkap pada setiap butir kriteria penilaian. Kriteria dan saran Bapak/Ibu terhadap “Media Pembelajaran Kantong Berhitung” harap dituliskan pada lembar masukan yang telah tersedia.

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Alternatif Penilaian			
			1	2	3	4
			STS	TS	S	SS
1	Materi	1. Isi materi memberikan pemahaman kepada anak untuk mengenal angka dan berhitung			✓	
		2. Isi materi memberikan pemahaman kepada anak tentang penjumlahan dan pengurangan			✓	
		3. Sesuai dengan tingkat perkembangan anak				✓
		4. Memberikan keinginan dan minat anak usia dini untuk pengetahuan belajar angka			✓	
		5. Disajikan dengan gambar yang menarik				✓
		6. Mudah dipahami anak usia dini				✓
2	Segi Estetika	7. Keamanan (tidak mengandung unsur berbahaya bagi anak, baik dari bahan maupun warnanya)				✓
		8. Keawetan (menggunakan bahan yang kuat dan tahan lama)				✓
		9. Membantu kelancaran dalam kegiatan pembelajaran			✓	
3	Penyajian	10. Warna gambar menarik bagi anak				✓
		11. Gambar jelas dan mudah dibedakan			✓	
		12. Ukuran sesuai dengan kebutuhan anak				✓

		13. Gambar sesuai dengan kenyataan			✓	
		14. Kombinasi warna yang serasi serta terang dan menarik untuk anak				✓

Rekomendasi/saran

Alat media kantong berhitung sudah layak digunakan untuk mengumpulkan data

.....

.....

.....

B. Kesimpulan

Setelah membaca dan menilai produk dalam penelitian "Pengembangan Media Pembelajaran Kantong Berhitung Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini"

Maka saya sebagai validator menyimpulkan bahwa :

- ① Produk layak digunakan untuk mengumpulkan data
2. Produk layak digunakan untuk mengumpulkan data dengan revisi sesuai saran dan masukan
3. Produk tidak layak digunakan

Ket : (* lingkari salah satu)

Pasuruan, 18 SEPTEMBER 2023

Guru



Bertalina

Penilaian Guru Kelompok Kecil

INSTRUMEN PENILAIAN AHLI GURU Pengembangan Media Pembelajaran Kantong Berhitung Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini

Penyusun : Nindi Fauziah
 NPM : 1911070241
 Pembimbing I : Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I
 Pembimbing II : Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I
 Fakultas/Jurusan : Tabiyah dan Keguruan / Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Sebelum melakukan penelitian Bapak/Ibu kami mohon untuk mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.

Nama : MENIK RAHMINTI
 Jabatan : GURU KELAS
 Instansi : TK PGRI PASURUAN

A. Petunjuk Pengisian

- ❖ Berilah tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan penilaian anda terhadap media pembelajaran dengan ketentuan sebagai berikut:
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - TS : Tidak Setuju
 - STS : Sangat Tidak Setuju
- ❖ Diharapkan Bapak/Ibu berkenan memberikan penilaian secara lengkap pada setiap butir kriteria penilaian. Kriteria dan saran Bapak/Ibu terhadap “Media Pembelajaran Kantong Berhitung” harap dituliskan pada lembar masukan yang telah tersedia.

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Alternatif Penilaian			
			1	2	3	4
			STS	TS	S	SS
1	Materi	1. Isi materi memberikan pemahaman kepada anak untuk mengenal angka dan berhitung				✓
		2. Isi materi memberikan pemahaman kepada anak tentang penjumlahan dan pengurangan			✓	
		3. Sesuai dengan tingkat perkembangan anak			✓	
		4. Memberikan keinginan dan minat anak usia dini untuk pengetahuan belajar angka			✓	
		5. Disajikan dengan gambar yang menarik				✓
		6. Mudah dipahami anak usia dini			✓	
2	Segi Estetika	7. Keamanan (tidak mengandung unsur berbahaya bagi anak, baik dari bahan maupun warnanya)				✓
		8. Keawetan (menggunakan bahan yang kuat dan tahan lama)				✓
		9. Membantu kelancaran dalam kegiatan pembelajaran				✓
3	Penyajian	10. Warna gambar menarik bagi anak			✓	
		11. Gambar jelas dan mudah dibedakan			✓	
		12. Ukuran sesuai dengan kebutuhan anak			✓	

		13. Gambar sesuai dengan kenyataan			✓	
		14. Kombinasi warna yang serasi serta terang dan menarik untuk anak			✓	

Rekomendasi/saran

Kreatif, Inovatif, Ayo Semangat.

B. Kesimpulan

Setelah membaca dan menilai produk dalam penelitian “Pengembangan Media Pembelajaran Kantong Berhitung Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini”

Maka saya sebagai validator menyimpulkan bahwa :

1. Produk layak digunakan untuk mengumpulkan data
2. Produk layak digunakan untuk mengumpulkan data dengan revisi sesuai saran dan masukan
3. Produk tidak layak digunakan

Ket : (* lingkari salah satu)

Pasuruan, 21 September 2023

Guru


Menik Rahmini

Penelitian PAUD Ananda Pasuruan







Penelitian TK PGRI Pasuruan





Hasil Cek Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-2699/ Un.16 / P1 /KT/XI/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**PENGEMBANGAN MEDIA KANTONG BERHITUNG UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA DINI**
Karya

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
NINDI FAUZIAH	1911070241	FTK/PIAUD

Bebas Plagiasi sesuai Cek tingkat kemiripan sebesar **18%**. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 07 November 2023
Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository Perpustakaan.
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

PENGEMBANGAN MEDIA KANTONG BERHITUNG UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA DINI

by Perpustakaan Pusat

Submission date: 07-Nov-2023 06:52AM (UTC+0700)

Submission ID: 2219152228

File name: TURNITIN_NINDI_FAUZIAH_1911070241_FTK_PIAUD.docx (2.32M)

Word count: 10172

Character count: 62890

PENGEMBANGAN MEDIA KANTONG BERHITUNG UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA DINI

ORIGINALITY REPORT

18% SIMILARITY INDEX	12% INTERNET SOURCES	12% PUBLICATIONS	7% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	2%
2	jurnal.stkipbanten.ac.id Internet Source	1%
3	Rusmin Husain, Anton Kaharu. "Menghadapi Era Abad 21: Tantangan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Bone Bolango", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2020 Publication	1%
4	ejournal.undiksha.ac.id Internet Source	1%
5	repository.unugiri.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to Universitas Negeri Padang Student Paper	1%
7	Umaemah Marsuki, Eka Damayanti, Umi Kusyairy. "PENINGKATAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS MELALUI PERMAINAN	1%